

**PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP LITERASI
LINGKUNGAN DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Biologi



Oleh:

SHOFA HABIBULLOH

2008086090

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shofa Habibulloh

NIM : 2008086090

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN
DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SISWA
SMA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Shofa Habibulloh
NIM.2008086090

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan Semarang Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : **Pengaruh Sikap Sosial terhadap Literasi Lingkungan dengan Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA**

Nama : Shofa Habibulloh

NIM : 2008086090

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan teknologi UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Semarang, 4 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Listyono, M. Pd.
NIP. 196910162008011008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Bunga Ihda Norra, M. Pd.
NIP. 198609032016012901

Penguji Utama III

Saifullah Hidayat S.Pd., M. Pd.
NIP. 199010122023211020

Penguji Utama IV

Elina Lestariyanti M.Pd.
NIP. 199106192019032022



Pembimbing I

Dr. Listyono, M. Pd.
NIP. 196910162008011008

Pembimbing II

Bunga Ihda Norra, M. Pd.
NIP. 198609032016012901

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2024

Kepada Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Sikap Sosial terhadap Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy*
sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA
Nama : Shofa Habibulloh
NIM : 2008086090
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Listyono, M.Pd.
NIP. 196910162008011008

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2024

Kepada Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Sikap Sosial terhadap Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy*
sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA
Nama : Shofa Habibulloh
NIM : 2008086090
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing II



Bunga Ihda Norra, M.Pd.
NIP. 198609032016012901

ABSTRAK

Perubahan iklim menjadi sorotan global sehingga mendapat perhatian karena ancamannya terhadap kehidupan manusia. Penyebab utama terjadinya perubahan iklim adalah aktivitas alam dan manusia. Kesadaran yang kurang dari manusia terhadap lingkungan menjadi faktor yang memperparah kerusakan alam. Pendidikan sebagai strategi utama dalam menangani tantangan lingkungan dengan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan. Sikap sosial juga memainkan peran yang sangat penting bagi siswa. Selain itu siswa harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, populasi siswa SMA kelas X yang mendapatkan pembelajaran biologi. Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Analisis data penelitian menggunakan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap sosial terhadap literasi lingkungan siswa SMA dengan presentase 31,7%. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap literasi lingkungan siswa SMA dengan presentase 47,2%. Terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA, dengan nilai z sebesar 2.21

Kata kunci: literasi lingkungan; *self efficacy*; sikap sosial

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|----|----|
| أ | A | ط | t} |
| ب | B | ظ | z} |
| ت | T | ع | ' |
| ث | s/ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | h} | ق | Q |
| خ | Kh | ك | k |
| د | D | ل | l |
| ذ | z/ | م | m |
| ر | R | ن | n |
| ز | Z | و | w |
| س | S | هـ | h |
| ش | Sy | ء | ' |
| ص | s} | ي | y |
| ض | d} | | |

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iv = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa SMA”. Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Biologi. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Listyono, M.Pd. dan Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc. selaku ketua dan sekretaris program studi Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Listyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bunga Ihda Norra, M.Pd. selaku dosen pembimbing II,

yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasihat selama proses penyusunan skripsi.

5. Tim validator Dian Tauhida, M.Pd., Anif Rizqianti Hariz S.T., M.Si. dan Husnul Mubarak, S.Pd. yang telah memberikan penilaian dan saran selama penyusunan instrument penelitian.
6. Bunga Ihda Norra, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberi arahan dan motivasi pada saat penyusunan skripsi sekaligus menvalidasi judul sripsi.
7. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Sholahuddin, S.T., M.Pd. dan Ibu Sulistiawati, A.Md. Kep. yang selalu memberikan doa, ridho, semangat, dan dukungan berupa materiil dan non materiil setiap hari kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
9. Keluarga besar UKM Ristek Fakultas Sains dan Teknologi yang telah kebersamai saya berproses dan mengembangkan potensi dalam bidang penulisan, riset, dan teknologi

10. Keluarga besar Kelas PB D angkatan 2020 yang selalu memberikan canda dan tawa serta saling memotivasi selama penulis menempuh Pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada laporan ini, dengan sepuh hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.

Semarang, 2 Mei 2024
Peneliti

Shofa Habibulloh
NIM. 2008086090

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II LANDASAN PUSTAKA | 15 |
| A. Kajian Teori..... | 15 |
| 1. Sikap Sosial..... | 15 |
| 2. Literasi Lingkungan | 24 |
| 3. <i>Self Efficacy</i> | 36 |
| 4. Relevansi Materi..... | 45 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 49 |
| C. Kerangka Berpikir | 55 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 57 |
| A. Jenis Penelitian | 57 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 58 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 58 |
| D. Devinisi Operasional Variabel..... | 60 |

| | |
|---|------------|
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 61 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 62 |
| G. Teknik Analisi Data..... | 64 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 67 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 67 |
| B. Hasil Uji Hipotesis | 81 |
| C. Pembahasan..... | 92 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 115 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 116 |
| A. Simpulan | 116 |
| B. Saran..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 2. 1 | Elemen dan Komponen Literasi Lingkungan | 34 |
| Tabel 3. 1 | Skala Likert 1-4 | 62 |
| Tabel 3. 2 | Skala Likert | 62 |
| Tabel 4. 1 | Hasil Statistik Deskriptif Sikap Sosial | 68 |
| Tabel 4. 2 | Data Distribusi Kategorisasi Sikap Sosial | 71 |
| Tabel 4. 3 | Hasil Statistik Deskriptif Literasi lingkungan | 73 |
| Tabel 4. 4 | Data Distribusi Kategorisasi Literasi Lingkungan | 76 |
| Tabel 4. 5 | Hasil Statistik Deskriptif Self Efficacy | 77 |
| Tabel 4. 6 | Data Distribusi Kategorisasi Self Efficacy | 80 |
| Tabel 4. 7 | Hasil Uji Normalitas | 82 |
| Tabel 4. 8 | Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y | 83 |
| Tabel 4. 9 | Hasil Uji Linieritas Variabel M Terhadap Y | 84 |
| Tabel 4. 10 | Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Y | 86 |
| Tabel 4. 11 | Hasil Uji Regresi (Model Summary) Variabel X terhadap Y | 86 |
| Tabel 4. 12 | Hasil Uji Regresi Variabel M terhadap Y | 87 |
| Tabel 4. 13 | Hasil Uji Regresi (Model Summary) Variabel M terhadap Y | 87 |
| Tabel 4. 14 | Hasil koefisien Variabel X terhadap Y | 89 |
| Tabel 4. 15 | Hasil Koefisien Variabel X dan M terhadap Y | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul | Halaman |
|---------------|--|----------------|
| Gambar 2. 1 | Kerangka Berpikir | 55 |
| Gambar 4. 1 | Diagram Distribusi Frekuensi Sikap Sosial | 70 |
| Gambar 4. 2 | Diagram Distribusi Frekuensi Literasi Lingkungan | 75 |
| Gambar 4. 3 | Diagram Distribusi Frekuensi Self Efficacy | 79 |
| Gambar 4. 4 | Hasil Uji Sobel | 91 |
| Gambar 4. 5 | Data Persentase Aspek sikap sosial | 95 |
| Gambar 4. 6 | Data Persentase Aspek Literasi Lingkungan | 100 |
| Gambar 4. 7 | Data Persentase Aspek Self Efficacy | 105 |
| Gambar 4. 8 | Data Persentase antar Variabel | 112 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul | Halaman |
|-----------------|---|----------------|
| Lampiran 1 | Hasil wawancara pra riset dengan guru | 130 |
| Lampiran 2 | Hasil wawancara pra riset dengan siswa | 134 |
| Lampiran 3 | Instrumen Angket Pra Riset | 137 |
| Lampiran 4 | Hasil Nilai Pra Riset Siswa | 141 |
| Lampiran 5 | Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial | 143 |
| Lampiran 6 | Instrumen Angket Sikap Sosial..... | 145 |
| Lampiran 7 | Kisi-kisi Instrumen Literasi Lingkungan | 149 |
| Lampiran 8 | Instrumen Tes dan Angket Literasi Lingkungan..... | 150 |
| Lampiran 9 | Kisi-kisi Instrumen Self Efficacy..... | 159 |
| Lampiran 10 | Instrumen Angket Self Efficacy | 161 |
| Lampiran 11 | Lembar Validasi Instrumen Sikap Sosial | 164 |
| Lampiran 12 | Lembar Validasi Instrumen Literasi Lingkungan..... | 169 |
| Lampiran 13 | Lembar Validasi Instrumen Self Efficacy..... | 180 |
| Lampiran 14 | Hasil Nilai Instrumen Sikap Sosial | 184 |
| Lampiran 15 | Hasil Nilai Instrumen Literasi Lingkungan | 187 |
| Lampiran 16 | Hasil Nilai Instrumen Self Efficacy | 190 |
| Lampiran 17 | Dokumentasi..... | 193 |
| Lampiran 18 | Surat Penelitian | 194 |
| Lampiran 19 | Riwayat Hidup | 195 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim saat ini menjadi sorotan global, mendapat perhatian signifikan dalam kebijakan pemerintah Indonesia karena ancamannya terhadap kehidupan manusia. Perubahan iklim adalah fenomena yang terjadi dalam rentang waktu yang sangat besar, disebabkan oleh degradasi lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi dan kerusakan lahan (Napitipulu, 2013). Pemanasan global telah melebihi 1,5C selama periode 12 bulan antara Februari 2023 hingga Januari 2024. Hal ini menyebabkan tahun 2023 dinyatakan sebagai tahun terpanas dalam catatan sejarah (IPCC, 2023). Penyebab perubahan iklim melibatkan aktivitas alam dan manusia. Konsekuensi dari perubahan iklim dapat mencakup meningkatnya permukaan air laut yang berakibat luas terhadap masyarakat pesisir serta wilayah dataran rendah di dunia, termasuk erosi pantai, banjir, bahkan hilangnya pulau-pulau kecil (Masripatin et al., 2016).

Pengaruh aktivitas manusia terhadap perubahan iklim termasuk terjadinya peningkatan

urbanisasi, deforestasi, pembukaan lahan gambut secara ilegal, industrialisasi, reklamasi pantai serta pengolahan limbah yang tidak sesuai (Arwan, dkk., 2021). Data dari BPS pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan populasi manusia secara konsisten setiap tahunnya. Berbagai usaha seperti pembukaan hutan dilakukan manusia untuk mengembangkan produksi papan, sandang, serta pangan, untuk keperluan pemukiman, pertanian, serta pembangunan industri. Namun, tanpa perhatian yang tepat terhadap lingkungan, upaya tersebut dapat mengganggu keseimbangan alam dan memperburuk kualitas lingkungan. Kesadaran yang kurang dari manusia terhadap lingkungan menjadi faktor tambahan yang memperparah kerusakan alam, termasuk kebiasaan membuang sampah sembarangan (Tompodung, 2018). Aktivitas manusia juga menghasilkan gas berbahaya yang buruk bagi rumah kaca, misalnya karbon dioksida (CO_2) serta metana (CH_4) yang turut andil pada perubahan iklim bumi (Shepardson et al., 2011). Pendidikan dianggap sebagai pendekatan yang penting dalam mengubah sikap seseorang untuk mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan iklim (Skamp et al., 2009).

Pendidikan diakui sebagai strategi utama dalam menangani tantangan lingkungan (Saribas, et.al., 2014). Pendidikan lingkungan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk seorang untuk memiliki dorongan yang tinggi, sikap positif, keterampilan praktis, pengetahuan yang memadai, kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab untuk mengidentifikasi serta mengusulkan solusi bagi perbaikan kerusakan lingkungan (Saribas et al., 2014). Menurut Liu & Guo (2018), tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mentransfer kebiasaan individu dalam melakukan perlindungan terhadap lingkungan untuk generasi mendatang.

Pendidikan lingkungan diakui sebagai sarana dalam meningkatkan literasi lingkungan (Srbinovski, et.al, 2010). Literasi lingkungan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggambarkan kondisi lingkungan, serta mengadopsi perilaku yang sesuai untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Saribas et al. (2014) menganggap literasi lingkungan sebagai komponen kunci dari pendidikan lingkungan. Penggunaan

pendekatan pembelajaran biologi yang berbasis literasi lingkungan diusulkan sebagai solusi dalam mengatasi kekurangan kemandirian pendidikan lingkungan di sekolah (Juseva, 2021). Pendidikan lingkungan berbasis lingkungan memiliki peran vital bagi siswa, karena dapat menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang mengubah persepsi terhadap alam dan lingkungan, serta memperkuat pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan (Juseva, 2021). Pendidikan berbasis lingkungan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan efisien dan efektif.

Pendidikan dikatakan efektif apabila pendidikan tidak terpengaruh oleh gangguan atau hambatan dan mampu memperhatikan semua aspek yang terlibat secara menyeluruh. Namun, fenomena di masyarakat pada abad ke-21 menunjukkan adanya degradasi moral, termasuk insiden-insiden seperti pertikaian di kalangan pelajar, penyalahgunaan narkoba, praktik korupsi, tindakan plagiarisme, kecurangan dalam ujian, serta tindakan anarkis dan perilaku tidak etis lainnya (Kunandar, 2012). Para ahli pendidikan menyampaikan keprihatinan bahwa bangsa kita berpotensi menghadapi kemunduran, yang ditandai

oleh sikap dan perilaku sebagian masyarakat yang cenderung amoral dan kurang menghargai prinsip-prinsip kemanusiaan (Nova, 2018). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ideal salah satu hal yang penting adalah perbaikan dalam hal moral dan sikap sosial.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, tentang tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut berkaitan dengan pengembangan beberapa aspek potensi peserta didik, termasuk keterampilan, pengetahuan, kepribadian, dan sikap (Bloom, 2010). Bloom mengidentifikasi tiga domain perilaku yang harus diformulasikan dalam tujuan Pendidikan yaitu; domain kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), serta psikomotorik (aktivitas). Domain kognitif berkaitan dengan intelektual, domain afektif mencakup sikap,

apresiasi, serta nilai-nilai, sedangkan domain psikomotorik melibatkan aktivitas yang melibatkan otot dan syaraf tubuh (Idris et al., 2020). Pentingnya pengembangan domain afektif pada siswa diakui sebagai bagian integral dari pendidikan karena dapat membantu membentuk sikap, moral, nilai-nilai, dan etika siswa.

Perbaikan moral dan sikap sosial siswa juga merupakan salah satu tujuan yang dikejar dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Oviana (2020), ciri khas Kurikulum Merdeka Belajar mencakup pengembangan keseimbangan antara peningkatan sikap spiritual dan sosial, keingintahuan, kreativitas, dan kerjasama, sejalan dengan pengembangan aspek intelektual dan psikomotorik. Sikap sosial, dalam konteks ini, merujuk pada kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan-tujuan individu (Chalpin, 2000). Sikap sosial menunjukkan sikap sadar seseorang dalam melakukan tindakan konkret yang berulang terhadap objek sosial, yang dapat diamati oleh kelompoknya (Abu, 2009). Sikap sosial siswa dipengaruhi oleh *self efficacy* karena karena persepsi individu tentang kemampuan mereka dalam

mengatasi situasi tertentu dapat menentukan seberapa proaktif dan konsisten mereka dalam berinteraksi dan berkontribusi terhadap kelompok sosialnya (Alwisol, 2017)

Self efficacy merupakan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi situasi tertentu (Alwisol, 2017). Peran *self efficacy* sangat penting bagi siswa, karena dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mencapai tujuan akademik. *Self efficacy* akademik, ketika dikombinasikan bersama dengan tujuan yang jelas dan pengetahuan tentang prestasi akademik, akan bisa sebagai faktor penyebab keberhasilan perilaku positif pada zaman yang akan datang (Yuliana, dkk., 2017). Saribas et al. (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi pemilihan tugas individu, tingkat ketekunan, dan tingkat usaha siswa. Kemampuan untuk tetap tekun dalam mengerjakan pekerjaan dan bertahan dengan masa yang lama adalah ciri dari individu yang memiliki *self efficacy*, dan hal ini memungkinkan potensi siswa untuk digunakan secara maksimal (Rustika, 2016).

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada siswa SMA N 1 Paciran, Kabupaten Lamongan,

Provinsi Jawa Timur kelas X pada tanggal 14 April 2023, melalui wawancara oleh salah satu guru mata pelajaran biologi menyatakan bahwa karakter siswa SMA N 1 Paciran berbeda-beda sesuai dengan latar belakang keluarga masing-masing, tetapi ada satu sikap atau karakter siswa yang dominan yaitu sikap yang keras. Siswa masih banyak yang kurang disiplin seperti terlambat datang masuk sekolah, tidak memakai atribut lengkap, dan membuang sampah sembarangan. Salah satu faktor siswa memiliki sikap keras adalah siswa hidup di daerah pantura yang menurut penelitian dan hasil observasi masyarakat pantura memiliki sikap atau karakter yang keras sehingga guru terkadang susah untuk memberi nasihat pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahman, Dkk. (2017) penduduk pantura memiliki karakteristik keras dan temperamental, dari nada bicara rata-rata penduduk menggunakan intonasi yang tinggi ketika berbicara. Problematika yang sering terdapat siswa yang hidup di daerah pesisir semangat belajar yang rendah. kemalasan, indisciplin. sikap membangkang terhadap guru, pelanggaran terhadap tata tertib (Sari, Dkk., 2017).

Guru juga mengungkapkan literasi lingkungan siswa termasuk kurang karena siswa hanya sekedar memahami teori tetapi tidak dapat mengimplementasikan dan menjaga lingkungan sekitar. Hal ini juga sesuai dengan hasil angket pra riset menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada siswa kelas X SMA N 1 masih berada di level sedang sebesar 81%, sedangkan *self efficacy* Siswa kelas X SMA N 1 Paciran masih berada di level sedang sebesar 72%. Hasil wawancara dengan Sebagian siswa kelas X SMA N 1 Paciran juga menunjukkan banyak siswa yang mengetahui dan merasakan dampak dari perubahan iklim yang terjadi di daerah pantura atau lingkungan sekitar mereka, namun tidak mengetahui solusi dan aksi yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak dari perubahan iklim.

Berdasarkan penelitian oleh Silvi, dkk. (2020), disebutkan bahwa siswa yang menunjukkan sikap sosial yang positif cenderung memiliki kesadaran lingkungan dan berupaya untuk memelihara keseimbangan lingkungan mereka. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nova (2018), yang menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai sikap sosial yang baik cenderung mempunyai kesadaran

akan lingkungan serta berkomitmen untuk memelihara keseimbangan lingkungan mereka. Yakuti (2020) juga menyatakan terdapat korelasi antara literasi lingkungan dengan *Self Efficacy* di pembelajaran biologi kelas X SMA. Terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan *self efficacy* dengan rasa peduli lingkungan (Kholifaturrohmah et al., 2023). Penelitian Denis, et, all. (2014) juga menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan *self efficacy* dan rasa peduli mereka kepada lingkungan.

Menurut hasil penelitian oleh Silvi, dkk. (2020), siswa yang menunjukkan sikap sosial yang positif cenderung memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan berupaya menjaga keberlangsungan lingkungan mereka. Temuan yang serupa juga disampaikan oleh Nova (2018), yang menekankan bahwa siswa dengan sikap sosial yang baik cenderung mempunyai kesadaran yang tinggi akan lingkungan dan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem sekitar mereka. Penelitian oleh Yakuti (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi lingkungan dan *self efficacy* dalam kegiatan belajar biologi di tingkat SMA.

Hubungan yang kuat antara keyakinan *self efficacy* serta kepedulian siswa terhadap lingkungan juga terungkap dalam penelitian oleh Kholifaturrohmah et al. (2023), sebagaimana yang disampaikan oleh Denis, et al. (2014). Berdasarkan temuan ini, judul penelitian yang diajukan adalah “Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa SMA N 1 Paciran yang memiliki karakteristik dominan yaitu keras
2. Tingkat kemampuan literasi lingkungan siswa masih pada kategori sedang sebanyak 81%
3. Tingkat *self efficacy* siswa masih pada kategori sedang sebanyak 72%
4. Permasalahan lingkungan muncul karena perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab
5. Dibutuhkan kesadaran individu dalam mengurangi permasalahan lingkungan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar memastikan permasalahan yang akan dibahas tidak

melampaui ruang lingkup penelitian. Batasan masalah pada penelitian, yaitu:

1. Fokus penelitian berupa sikap sosial, literasi lingkungan, dan *self efficacy* siswa SMA
2. Penelitian akan dilakukan di SMA N 1 Paciran
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMA N 1 Paciran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh sikap sosial dengan literasi lingkungan pada siswa SMA

2. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
3. Menganalisis pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi penelitian yang sejenis dalam menangani masalah terkait sikap sosial, literasi lingkungan, dan *self efficacy*.
 - b. Dapat memberikan masukan untuk dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengembangkan kemampuan sikap sosial, literasi lingkungan, *self efficacy* agar lebih peduli terhadap lingkungan

b. Bagi guru

Dapat memberikan motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan, sikap sosial, dan *self efficacy* pada pembelajaran biologi.

c. Bagi sekolah

Mendorong institusi pendidikan untuk menggagas program pembelajaran yang efektif dalam memper dalam kemampuan literasi lingkungan, membentuk sikap sosial yang positif, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan global dengan peserta didik dari negara-negara lain.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah gambaran teratur dari pandangan dan keyakinan individu kepada suatu objek atau kondisi yang cenderung konsisten, disertai dengan adanya perasaan, serta menjadi landasan bagi individu tersebut untuk bertindak atau merespons sesuai dengan preferensinya (Bimo Walgito, 2003). Chaplin (2006) menggambarkan sikap sebagai suatu kecenderungan yang relatif stabil dan berkelanjutan dalam bertindak atau bereaksi secara konsisten terhadap individu lainnya.

Menurut Abu Ahmadi (2009) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk secara konsisten merespons obyek atau situasi dengan sikap yang bisa bersifat positif atau negatif. Konsep sikap ini memainkan peran penting dalam

pemahaman perilaku individu. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, kesimpulannya adalah sikap merupakan cara konsisten bagi seseorang dalam merespons situasi dengan pandangan positif atau negatif, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan perasaannya.

Menurut Andi Mappiare A. T (2006), sikap sosial merujuk pada predisposisi atau sikap bersama yang dimiliki oleh sejumlah orang dengan nilai-nilai ideologi, keyakinan, serta orientasi politik yang serupa, yang mengarah pada kecenderungan untuk bertindak atau tidak bertindak dalam situasi yang sama. Menurut Gerungan (2004), Sikap sosial tercermin melalui pola aktivitas yang konsisten dan berulang terhadap suatu identitas sosial, bukan hanya oleh individu sendiri tetapi juga oleh sekelompok orang atau keseluruhan masyarakat.

Menurut Chalpin (2000), sikap sosial merujuk pada predisposisi atau kecenderungan individu dalam bertindak secara terarah menuju tujuan-tujuan sosial,

berbeda dengan sikap yang terfokus pada tujuan-tujuan pribadi. Sikap sosial mencerminkan kesadaran individu dalam melakukan tindakan konkret yang berulang terhadap objek sosial, yang diperhatikan oleh sekelompok orang. Pendapat tersebut didukung dalam penelitian Abu (2009) yang menyatakan bahwa sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh individu itu sendiri tetapi juga diamati oleh anggota kelompoknya dan terjadi secara berulang-ulang. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang dinyatakan oleh Siti (1973).

Dari penjelasan yang telah dijelaskan, kesimpulannya adalah sikap sosial merupakan sikap sadar dalam bertindak secara khusus serta dalam konteks tertentu terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, tetapi juga diamati dan dinyatakan oleh individu lain dalam lingkungan mereka. Sikap sosial dapat diamati saat individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap sosial tercermin melalui aktivitas yang

mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kesantunan, responsivitas, proaktivitas, serta menunjukkan keterlibatan dalam menemukan solusi terhadap berbagai masalah.

b. Komponen Sikap Sosial

Menurut Allport (1961) sikap sosial terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif terdiri dari informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai objek sikapnya. Pengetahuan ini selanjutnya membentuk suatu keyakinan mengenai objek sikap tersebut.

2) Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan perasaan suka serta tidak suka. Oleh karena itu, hal ini terkait erat dengan nilai-nilai budaya atau sistem nilai yang dimiliki individu.

3) Komponen konatif

Menurut Abu Ahmadi (2009), komponen konatif adalah kemampuan seseorang untuk merespons objek sikapnya dengan bertindak, seperti memberikan pertolongan atau menjauhkan diri, sebagai hasil dari proses tendensi atau kecenderungan yang dimilikinya terhadap objek tersebut.

c. Faktor-faktor mempengaruhi Sikap Sosial

Menurut Abu Ahmadi (2009) ada beberapa faktor penyebab sikap sosial, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merujuk pada aspek yang inheren dalam individu itu sendiri. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan memproses berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan luar. Keputusan terkait dengan pengaruh eksternal sering kali dipengaruhi oleh motif dan sikap yang dimiliki individu. Sebagai contoh, individu yang merasa kehausan cenderung lebih

fokus pada stimulus yang dapat mengatasi kehausan daripada stimulus lainnya.

2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal merujuk pada variabel luar individu manusia, terutama terkait dengan interaksi sosial di luar lingkaran pribadi individu. Ini dapat mencakup hubungan antar individu dengan budaya manusia yang disampaikan melalui berbagai alat komunikasi. Abu Ahmadi (2009) menyatakan bahwa sikap dapat mengalami perubahan serta pembentukan jika:

- a) Terdapat interaksi secara langsung antar manusia yakni saling mempengaruhi
- b) Terjadi pertukaran komunikasi secara langsung oleh satu pihak.

Pembentukan serta perubahan sikap tidak berlangsung secara otomatis (Abu, 2009). Lingkungan sekitar individu dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang signifikan. Terdapat tiga

faktor yang memiliki peran utama dalam proses pembentukan sikap, yakni:

- a) Media masa
- b) Kelompok sebaya
- c) Kelompok yang mencakup institusi pendidikan, organisasi keagamaan, tempat kerja, dan entitas sejenisnya.

d. Indikator Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk memahami kemajuan siswa dalam memperlihatkan penghargaan, pemahaman, dan perilaku yang mencakup kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, termasuk toleransi dan gotong-royong, kesopanan, serta kepercayaan diri dalam berhubungan secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya, sejalan dengan lingkup pergaulan dan keberadaannya. Adapun macam-macam indikator umum sikap sosial menurut Djaali (2008) adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Definisi jujur adalah konsistensi dalam perkataan, tindakan, dan karya yang dapat diandalkan.

2) Disiplin

Disiplin yaitu praktek yang memperlihatkan sikap teratur serta patuh terhadap ketentuan serta peraturan.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merujuk pada perilaku atau sikap seseorang dalam menjalankan kewajiban serta tugas yang diberikan, baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, ataupun lingkungan (baik alam, sosial, dan budaya), negara, atau Tuhan Yang Maha Esa.

4) Gotong-royong

Gotong-royong merupakan kolaborasi antara individu dalam mencapai tujuan bersama dengan pembagian tugas serta bantuan tanpa pamrih satu sama lain.

5) Sopan dan Santun

Sopan santun merupakan sikap yang baik dalam interaksi sosial, baik dalam hal berkomunikasi maupun perilaku. Norma-norma kesantunan bersifat relatif, yang berarti apa yang dianggap sopan dan santun dalam suatu situasi atau waktu tertentu mungkin dapat berbeda dalam situasi atau waktu yang lain.

6) Percaya diri

Percaya diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.

7) Peduli

Peduli merupakan sikap atau sentimen yang mencakup perhatian, kepedulian, dan empati terhadap kesejahteraan orang lain, lingkungan, atau isu tertentu. Kepedulian melibatkan kesadaran akan kebutuhan atau penderitaan orang lain atau kondisi lingkungan, serta niat untuk memberikan dukungan atau mengambil tindakan

positif untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

2. Literasi Lingkungan

a. Pengertian Literasi Lingkungan

Kata "literasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "litera," yang merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Secara harfiah, literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut McBride (2013), literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menentukan keputusan berdasarkan informasi yang mereka terima, dengan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sementara itu, lingkungan, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mencakup segala faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya, baik secara langsung maupun tidak (Effendi et al., 2018).

Orang yang pertama kali mencetuskan literasi lingkungan adalah Charles pada

tahun 1968. Menurut Tuncer (2009), literasi lingkungan merujuk pada kapasitas seseorang untuk memahami dan menafsirkan sistem lingkungan serta mengambil langkah yang sesuai dalam menjaga, memulihkan, dan memelihara kesehatan lingkungan tersebut. Definisi literasi lingkungan lainnya, seperti yang disampaikan oleh Ingbokwe (2012) literasi lingkungan adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan serta mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk menjaga atau meningkatkan keadaan sistem lingkungan. Tujuan dari literasi lingkungan adalah untuk mengembangkan keterampilan penyelidikan, penyelidikan, dan analitis dalam memperoleh pemahaman tentang lingkungan dan proses sistem manusia. Dengan memperkuat keterampilan ini, seseorang dapat lebih efektif dalam menangani dan memahami isu-isu lingkungan, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan (Elder, 2003).

Menurut O'Brien (2007), hal tersebut memerlukan rasa sadar, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam mempertimbangkan dampak lingkungan dalam mengambil keputusan sehari-hari, baik dalam hal karier, konsumsi, gaya hidup, maupun kewarganegaraan, baik pada tindakan individu maupun secara kolektif.

Menurut O'Brien (2007), kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menuntut untuk mempertimbangkan konsekuensi lingkungan dalam membuat keputusan, termasuk dalam gaya hidup, pola konsumsi, pilihan karier, serta kewarganegaraan, baik dalam tindakan individu ataupun secara bersama-sama.

Adapun *Unity of Science* (UOS) pada penelitian ini terdapat pada QS. Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-rum:41)

Menurut tafsir tahlili dari Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa telah muncul kerusakan di daratan serta lautan yang disebut sebagai "al-fasad". Al-fasad merujuk pada semua bentuk pelanggaran terhadap sistem atau hukum yang ditetapkan oleh Allah, yang bisa diartikan sebagai "perusakan". Perusakan tersebut dapat berbentuk pencemaran alam sehingga lingkungan tidak lagi layak untuk dihuni, atau bahkan penghancuran alam sehingga sumber daya alamnya tidak bisa dimanfaatkan kembali, seperti hancurnya flora dan fauna di daratan, atau rusaknya biota laut. Selain itu, termasuk dalam al-fasad adalah tindakan seperti perampokan, perompakan, pemberontakan, pembunuhan, dan sebagainya. Perusakan ini disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti eksploitasi alam yang berlebihan, peperangan, uji coba senjata, dan lain sebagainya. Perilaku semacam itu tidak mungkin dilakukan oleh

orang yang memiliki iman yang sejati karena mereka menyadari bahwa semua perbuatan mereka akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah kelak.

Allah menjelaskan bahwa tidak semua dampak negatif dari perusakan alam dirasakan secara penuh oleh manusia, tetapi hanya sebagian saja. Bagian lain dari dampak buruk tersebut telah diatasi oleh Allah dengan menyediakan sistem dalam alam yang dapat mengimbangi atau memulihkan kerusakan tersebut. Ini menunjukkan kasih sayang Allah terhadap manusia. Jika Allah tidak memiliki kasih sayang terhadap manusia dan tidak menyediakan sistem alam untuk memperbaiki kerusakan, maka manusia pasti akan menanggung seluruh akibat dari perbuatan jahatnya. Semua aspek alam akan mengalami kerusakan dan manusia tidak akan dapat lagi mendiami atau memanfaatkannya, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kepunahan mereka.

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah telah

mengingatnkan manusia untuk tidak melakukan kerusakan, akan tetapi yang terjadi pada sekarang banyak manusia yang merusak lingkungan. Mempelajari ilmu biologi khususnya pada materi lingkungan akan menumbuhkan sikap sosial yang positif kesadaran lingkungan bagi siswa sehingga siswa mempunyai literasi lingkungan yang baik.

b. Pentingnya Literasi Lingkungan

Manusia merupakan bagian integral dari ekosistem oleh karena itu perilaku manusia sangat berorientasi pada lingkungan yang memiliki signifikansi penting Maesaroh et al. (2021). Karim (2018) mengemukakan setiap orang memiliki kewajiban yang tidak dapat disangkal dalam merawat kelestarian lingkungan, sambil secara aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi lingkungan agar dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup ekosistem. Dengan memperoleh literasi lingkungan, individu akan mampu menghasilkan langkah-langkah

yang sesuai untuk meningkatkan, memulihkan, dan menjaga kondisi lingkungan, sesuai dengan penelitian oleh Leksono et al. (2020).

Penelitian yang dilakukan Ramadhana et al. (2022), literasi lingkungan mengakibatkan penanaman kesadaran dan kepedulian yang berasal dari kemampuan kognitif, afektif, dan motivasi dalam memeriksa informasi lingkungan serta menghasilkan pemecahan pada masalah tersebut. Literasi lingkungan juga menggambarkan seberapa besar manusia terikat dan membutuhkan sumber daya alam. Dalam konteks implementasinya, penting bagi literasi lingkungan dan ekologi untuk diberikan secara bersamaan kepada siswa, dan ditekankan selama diskusi di dalam kelas.

Menurut NAAEE (2011), literasi lingkungan menjadi sangat esensial bagi para pelajar. Metode yang diterapkan untuk menyebarkan pengetahuan mengenai lingkungan pada siswa adalah melalui

pendidikan lingkungan. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap lingkungan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kesadaran akan pentingnya lingkungan, yang pada akhirnya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan di masa depan, sebagaimana yang diuraikan oleh Nuzulia et al. (2019). Orang yang peka terhadap lingkungan akan bersedia untuk bertindak baik secara individu maupun dalam kerjasama dengan orang lain di sekitarnya untuk mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan secara ekologis dan mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial, sebagaimana yang disajikan oleh Torlakon (2015).

c. Indikator Literasi Lingkungan

Menurut Nasution (2011), tingkat literasi lingkungan seseorang bisa dievaluasi dengan mempertimbangkan indikator yang digunakan, yang mencakup pengukuran berbagai aspek literasi lingkungan seperti perilaku (responsibilitas), sikap (attitude),

kemampuan kognitif (cognitive skill), dan pengetahuan (knowledge). McBeth (2009) menjelaskan bahwa terdapat empat elemen kunci dalam literasi lingkungan individu, yakni:

- 1) Tindakan yang nyata terhadap lingkungan merupakan bentuk perilaku.
- 2) Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan perencanaan terkait lingkungan.
- 3) Sikap terhadap lingkungan mencakup perasaan, sensitivitas, dan pandangan terhadap lingkungan.
- 4) Pengetahuan tentang lingkungan mencakup pemahaman terhadap berbagai elemen utama dalam lingkungan.

Literasi lingkungan dapat diukur menggunakan instrumen MSELS. Indikator yang termasuk dalam instrumen tersebut sesuai dengan kerangka kerja Simmons, yang telah memenuhi syarat untuk menganalisis literasi lingkungan (Simmons et al., 2007).

Komponen literasi lingkungan juga telah diadaptasi oleh Simmons dan mencakup:

- 1) Pengetahuan Ekologis
- 2) Sikap
- 3) Keterampilan Kognitif
- 4) Pengetahuan lingkungan
- 5) Pengetahuan sosial politik
- 6) Tanggung jawab individu terhadap lingkungan,
- 7) Penentu tambahan tanggung jawab perilaku.

Berdasarkan penelitian Liang et al. (2018), penilaian literasi lingkungan individu dapat dilakukan melalui 3 aspek yang berbeda, yakni unsur kognitif, efektif, dan perilaku. Ketiga aspek ini mampu dijadikan sebagai kriteria dalam mengevaluasi sejauh mana individu memiliki literasi lingkungan. Teori yang dijadikan sebagai landasan bagi peneliti dalam menetapkan indikator-indikator tersebut didasarkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Liang et al. (2018), yang mencakup tiga indikator kunci.

Tabel 2. 1 Elemen dan Komponen Literasi Lingkungan

| Elemen | Komponen |
|-----------------|---|
| Kognitif | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang alam - Pengetahuan isu-isu terkait lingkungan - Pengetahuan strategi tindakan yang tepat |
| Afektif | <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan - Nilai-nilai lingkungan - Sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan |
| Behavior | <ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk bertindak - Strategi dan keterampilan aksi lingkungan - Keterlibatan dalam perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan |

d. Materi Berkaitan Literasi Lingkungan

Menurut Pedoman Pembelajaran pada Kurikulum 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, peserta didik pada fase E di bidang biologi diharapkan memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi solusi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan keanekaragaman makhluk hidup dan perannya, virus dan perannya, inovasi teknologi biologi, komponen-komponen ekosistem, interaksi antara komponen-komponen tersebut, serta dampak

perubahan lingkungan. Materi tentang perubahan lingkungan bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk menganalisis penyebab dan konsekuensi dari perubahan lingkungan terhadap kehidupan, serta merumuskan gagasan-gagasan untuk mengatasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

Pada tingkat pendidikan menengah atas, khususnya kelas X di SMA/MA, materi yang diajarkan mencakup perubahan keseimbangan lingkungan, termasuk berbagai bentuk pencemaran lingkungan dan cara pengelolaannya, seperti upaya pemeliharaan, perawatan lingkungan, dan praktik daur ulang limbah. Priestnall et al. (2020) menekankan bahwa ada hubungan erat antara literasi lingkungan dan materi perubahan lingkungan. Pengetahuan yang diperoleh siswa tentang lingkungan dalam konteks materi perubahan lingkungan dapat memicu kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan mereka.

3. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Albert Bandura adalah orang yang memperkenalkan teori *self efficacy*, ia adalah seorang psikolog yang berasal dari negara Kanada. Menurut Bandura (1994), *self efficacy* adalah rasa yakin yang ada pada seseorang terhadap kemampuan dalam mencapai tingkat kinerja tertentu dan memengaruhi hasil dari peristiwa-peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka. *Self-efficacy*, atau efikasi diri, merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan standar tertentu (Silitonga et al., 2021).

Abdullah (2019) mengartikan *self efficacy* sebagai perilaku individu dalam konteks situasional, yang dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan kondisi kognitif, terutama dalam hal tekad untuk bertindak secara kompeten dengan tingkat

kepuasan yang diharapkan. Alwisol (2017) menjelaskan bahwa *self efficacy*, atau dikenal juga sebagai *self expectation*, merujuk pada persepsi individu mengenai kemampuan diri mereka dalam berfungsi efektif dalam situasi tertentu.

Rasa yakin seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, mengendalikan tindakan, mengatur serta menghadapi berbagai situasi guna mencapai hasil yang diinginkan, yang disebut sebagai *self efficacy*, sangat dianjurkan dalam Islam. Konsep ini tercermin dalam Al-Qur'an, Surat Al-Insyiqaq ayat 6, di mana Allah SWT menyatakan:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَهَلْ لَّيْتَهُ ۖ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemukannya." (QS. Al-Insyiqaq : 6)

Dalam ayat tersebut, telah dijelaskan Allah bahwa manusia di dunia ini harus bekerja secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan-tujuan mereka. Setiap langkah yang diambil manusia menuju akhir

hidupnya, yaitu kematian, yang artinya kembali kepada Allah. Akibatnya, manusia akan diberi pengertian mengenai hasil baik atau buruk dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan tafsir dari Quraish Shihab “Wahai manusia, sesungguhnya kamu sangat giat dalam segala usaha demi menggapai tujuan, kemudian semua akan menjumpai Tuhan dengan membawa amal perbuatanmu masing-masing. Selanjutnya Allah akan memberimu balasan atas amal perbuatan itu”. Menurut tafsir jalalain “(Hai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja) telah beramal dengan sekuat tenaga (hingga menemui (Rabbmu) yakni mati (dengan sungguh-sungguh, maka pasti kalian akan menemuinya) yakni, menemui amal perbuatanmu yang telah disebutkan tadi pada hari kiamat nanti, baik amal kebaikan atau pun amal keburukan, semuanya pasti kamu jumpai” (Shihab, 2002).

Ayat tersebut memberikan penjelasan tentang janji Allah kepada individu yang

bersungguh-sungguh, bahwa mereka pasti akan mendapatkan pertemuan dengan Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan kesungguhan niat dan kerja keras, seseorang akan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Contoh penerapan konsep ini dapat ditemukan dalam situasi di mana seseorang mengalami kecemasan saat berbicara di ruang publik atau kurang keyakinan dalam melakukan suatu tindakan. Kurangnya keyakinan ini seringkali muncul karena rasa takut akan kegagalan. Namun, dengan memahami pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, bahwa dengan kesungguhan, semua tujuan dapat tercapai, maka kecemasan tersebut dapat diatasi.

b. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bosscher & Smit (1998), terdapat beberapa indikator untuk mengevaluasi tingkat kemampuan *self-efficacy* seseorang, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegigihan, yang merujuk pada tingkat ketekunan individu dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang dihadapi.

- 2) Upaya, yang mencakup sejauh mana individu bersedia dan mampu melakukan usaha yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja atau perilaku terkait dengan keyakinannya dalam menghadapi tantangan.
- 3) Inisiatif, yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil langkah-langkah awal atau bertindak secara proaktif dalam menghadapi situasi tertentu. Ini mencerminkan kesiapan individu untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul (Putra & Tresniasari, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2012), indikator untuk mengukur tingkat *self-efficacy*, yaitu:

- 1) Rasa yakin terhadap kemampuan diri untuk terlibat dalam pengerjaan tugas dengan ketegasan, disiplin, dan konsistensi.
- 2) Rasa yakin dalam kemampuan diri untuk mengatasi permasalahan.
- 3) Sikap konsentrasi untuk menghadapi suatu kegagalan dengan tekun.

- 4) Perasaan nyaman ketika melakukan suatu tugas.

Bandura (1997) menyebutkan bahwa ada tiga indikator *self efficacy*, yaitu:

- 1) *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas)

Magnitude berhubung dengan taraf kompleksitas dari tugas yang dihadapi. Saat tugas yang diberikan kepada seseorang disusun berdasarkan taraf kesulitannya, maka variasi dalam *self-efficacy* pada tingkat individu mungkin hanya terjadi pada tugas-tugas yang dikategorikan sebagai sederhana, menengah, ataupun tinggi. Individu umumnya cenderung melakukan tindakan yang mereka yakin dapat mereka lakukan, sementara mereka mungkin menghindari tugas-tugas yang dianggap di luar kemampuan mereka. Indikator ini terkait dengan aspek kognitif dalam literasi lingkungan, seperti ilmu pengetahuan mengenai sistem alam, isu-isu lingkungan, serta strategi yang terkait. Selain itu,

terdapat hubungan dengan sikap sosial, khususnya pada indikator kejujuran.

2) *Generality* (Luas bidang perilaku)

Generality ini menyangkut keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang dapat bervariasi dalam hal generalisasi. Ini berarti bahwa seseorang mungkin memiliki keyakinan yang berbeda-beda tergantung pada aktivitas atau tugas tertentu. Indikator tersebut terkait dengan dimensi perilaku dalam literasi lingkungan, terutama pada prinsip-prinsip yang menggalakkan tindakan, strategi, dan keahlian bertindak dalam konteks lingkungan, serta partisipasi dalam tindakan lingkungan yang bertanggung jawab. Selain itu, dalam konteks sikap sosial, *generality* ini terkait dengan indikator seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

3) *Strength* (Derajat keyakinan dan pengharapan)

Strength ini menyangkut tingkat kekuatan ataupun keteguhan individu

terhadap keyakinannya. Tingkat *self efficacy* yang lebih rendah lebih rentan terhadap pengalaman yang mengganggu. Indikator tersebut terhubung dengan dimensi afektif dalam literasi lingkungan, terutama dalam kesadaran dan sensitivitas terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, dan sikap dalam pengambilan keputusan mengenai masalah-masalah lingkungan. Dalam konteks sikap sosial, strength ini terkait dengan indikator seperti kepercayaan diri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (1997) menyajikan beberapa faktor yang memiliki potensi untuk memengaruhi self-efficacy, meliputi:

- 1) Informasi mengenai kemampuan diri, di mana kualitas dan sifat informasi yang diperoleh dapat memengaruhi tingkat self-efficacy individ.
- 2) Peran atau status individu dalam lingkungan, yang mampu memengaruhi self-efficacy melalui faktor status sosial.

Status sosial seseorang dapat memengaruhi keyakinan diri serta penghargaan yang diperoleh dari orang lain.

- 3) Insentif eksternal, yang berasal dari figur yang menjadi model kesuksesan. Insentif tersebut dapat berupa reward materi, status sosial, dan lain sebagainya.
- 4) Karakteristik dari tugas yang dihadapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi penilaian self-efficacy, terutama dalam konteks tingkat kesulitan dari tugas yang dihadapi.
- 5) *Gender* merupakan faktor yang dapat memengaruhi self-efficacy. Tingkat self efficacy pada wanita cenderung lebih tinggi dalam mengelola peran mereka. Misalnya, wanita yang menggabungkan peran sebagai ibu rumah tangga dengan karier profesional memiliki tingkat self-efficacy yang lebih tinggi daripada laki-laki yang hanya bekerja.
- 6) Budaya juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi evaluasi self-efficacy melalui

proses pengaturan diri, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut dalam suatu budaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat self-efficacy dapat disebabkan oleh beberapa tuntutan kompetensi dari aktivitas yang dilakukan oleh individu serta persaingan antar individu. Selain itu, tingkat self-efficacy yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kegagalan serta kondisi fisik individu, seperti tingkat kesedihan, kelelahan, dan kecemasan (Hernawati et al., 2020). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya korelasi positif antara self-efficacy dan kesejahteraan sosial (Dame, dkk., 2021). Kesejahteraan sosial individu seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, teman sebaya, orang tua, dan keluarga.

4. Relevansi Materi

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan terbaru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan menyenangkan.

Capain umum fase E mata Pelajaran Biologi peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penelitian, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan dalam bentuk proyek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait dengan energi alternatif, pemanasan global, pencemaran lingkungan, nano teknologi, bioteknologi, kimia dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan limbah dan bahan alam, pandemi akibat infeksi virus. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDGs). Melalui keterampilan proses juga dibangun sikap ilmiah dan profil

pelajar pancasila. Pada akhir fase E, Pemahaman Biologi peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusiatas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan (KEMENDIKBUD RI, 2021).

Berdasarkan capain umum dan pemahaman Biologi tentang solusiatas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan. Termasuk materi penting yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka kelas X adalah perubahan lingkungan.

Literasi lingkungan, sebagai kompetensi kunci abad ke-21, melibatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, sikap peduli terhadap lingkungan, dan keterampilan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab sangat memiliki keterkaitan dengan materi perubahan lingkungan. Stevenson et al. (2014) menunjukkan

bahwa pendidikan lingkungan yang integratif meningkatkan literasi lingkungan siswa, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dalam konteks tindakan lingkungan.

Keterkaitan materi perubahan lingkungan dengan literasi lingkungan yaitu materi perubahan lingkungan membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dan isu-isu penting terkait lingkungan. Pengetahuan ini adalah landasan literasi lingkungan yang kuat, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah lingkungan secara ilmiah.

Pembelajaran tentang dampak negatif perubahan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan. Dengan memahami konsekuensi dari tindakan manusia terhadap alam, siswa dapat mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga lingkungan.

Melalui kegiatan praktikum, proyek lapangan, dan partisipasi dalam program lingkungan, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah lingkungan. Keterlibatan

dalam proyek nyata, seperti pengelolaan sampah atau konservasi energi, memberikan pengalaman praktis yang penting untuk literasi lingkungan.

Materi perubahan lingkungan dalam Kurikulum Merdeka kelas X memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa. Melalui pemahaman tentang konsep dasar, penyebab dan dampak perubahan lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan nyata, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab secara lingkungan. Integrasi materi ini dalam kurikulum adalah langkah penting untuk membentuk generasi yang lebih peduli dan siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Silvi (2022) yang berjudul Hubungan Antara Sikap Sosial dengan Literasi Lingkungan Siswa di MAN 1 Kota Malang. Diperoleh hasil adanya hubungan sedang antara sikap sosial dan literasi lingkungan siswa. Siswa yang memiliki sikap sosial positif cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan berupaya untuk

menjaga keseimbangan lingkungan mereka. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan variable yang sama sikap sosial dan literasi lingkungan. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan terdapat variable *self efficacy* dan Teknik analisis data pada penelitian rujukan menggunakan uji korelasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji sobel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sidatul (2023) dengan judul Hubungan *Self Efficacy* Dengan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X Di Sma Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Diperoleh hasil terdapat hubungan *self efficacy* dengan literasi lingkungan siswa, *Self efficacy* mendorong siswa untuk berkelanjutan, pro-lingkungan, meningkatkan pengetahuan lingkungan, dan tertantang dalam menyelesaikan tugas yang memicu perilaku peduli lingkungan. Jadi, semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi literasi lingkungannya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variable *Self efficacy* dan literasi lingkungan. Perbedaannya adalah terdapat variable tambahan

yaitu sikap sosial dan Teknik analisis data penelitian rujukan menggunakan uji korelasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji sobel.

3. Penelitian Yakuti (2022) dengan judul Hubungan Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy* pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA. Diperoleh hasil terdapat hubungan antara literasi lingkungan dengan *self efficacy* pada pembelajaran biologi kelas X SMA. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menggunakan dua variable literasi lingkungan dan *self efficacy* berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan 3 variabel sikap sosial, literasi lingkungan dan *self efficacy*
4. Penelitian Rosdiana et al. (2020) yang berjudul “The Relationship Between *Self Efficacy* and Enviromental Literacy in Pollution an Enviromental Changes Learning Material” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan literasi lingkungan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama dilakukan pada siswa SMA kelas X dengan dua

variable sama yaitu *self efficacy* dan literasi lingkungan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan tidak terdapat variable sikap sosial dan teknik analisis data menggunakan uji korelasi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat variable sikap sosial dan teknik analisis data menggunakan uji sobel.

5. Penelitian oleh Putra & Tresniasari (2015), berjudul “Hubungan Self-Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Remaja Di Sma Negeri 3 Banda Aceh” dengan hasil penelitian yaitu. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin rendah kecenderungan perilaku menyontek terjadi di antara siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-efficacy*, semakin tinggi kemungkinan perilaku menyontek terjadi. Persamaan antara penelitian tersebut dan yang akan dilakukan adalah keduanya menggunakan variabel *self-efficacy*, perilaku, dan menerapkan teknik simple random sampling dalam pengambilan sampel. Namun, perbedaannya terletak pada teknik analisis data yang diterapkan; penelitian

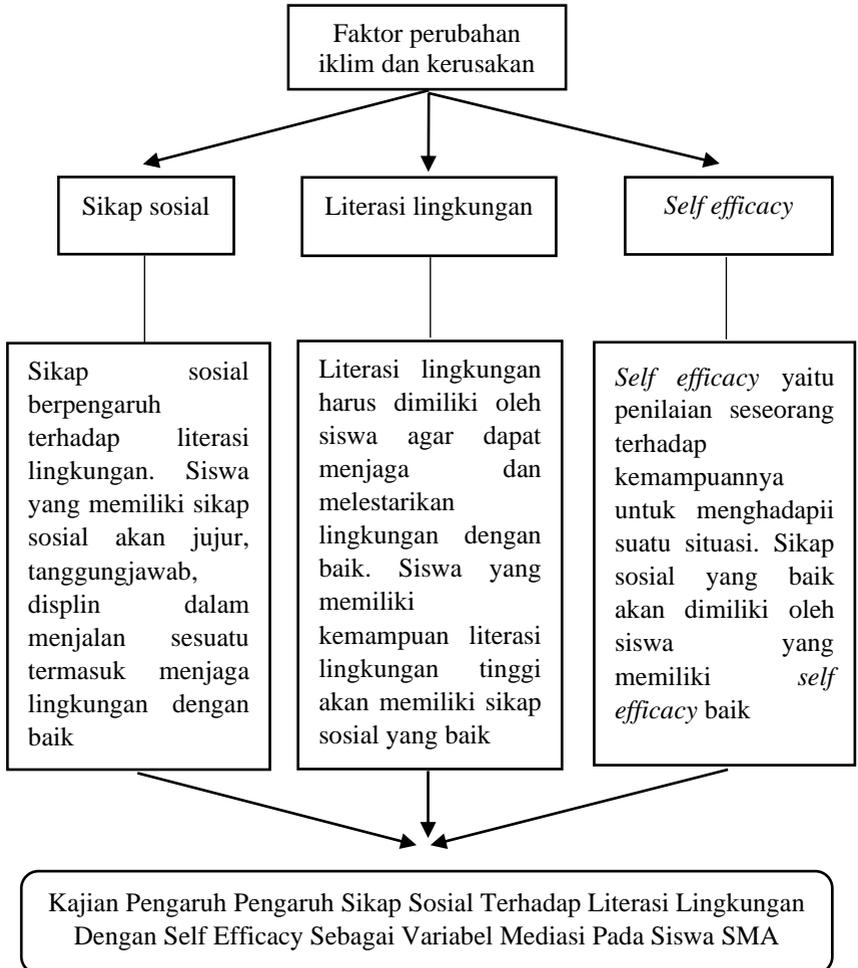
sebelumnya menggunakan uji korelasi, sementara penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan uji Sobel. Selain itu, penelitian yang akan datang akan memasukkan variabel tambahan, yaitu literasi lingkungan.

6. Penelitian Lebis, et. Al. (2017) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja” dengan hasil penelitian yaitu social integration memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap orientasi masa depan, *reassurance of worth* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan, *reliable alliance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan, dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap orientasi masa depan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan alat ukur *General Self Efficacy Scale* (GSES – 12) yang dikembangkan oleh Bosscher & Smit (1998). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik sampling yang digunakan, pada penelitian tersebut

menggunakan teknik *cluster sampling* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengusung sebuah kerangka berpikir yang direpresentasikan dalam diagram alir pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. H_{1_1} = Terdapat pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
 H_{0_1} = Tidak terdapat pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
2. H_{1_2} = Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
 H_{0_2} = Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
3. H_{1_3} = Terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA
 H_{0_2} = Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis melalui pengolahan statistik (Sugiyono, 2013). Khori (2018) dan Sugiyono (2010) juga menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berasal dari angka ataupun data kualitatif yang dianalisis melalui penskoran. Menurut Sugiyono (2017), metode survei ialah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, serta hubungan antar variabel. Teknik ini dilakukan melalui observasi dengan wawancara atau kuesioner yang hasilnya cenderung untuk disajikan dalam bentuk generalisasi.

Metode survei dimanfaatkan untuk menghimpun data dari populasi terkait variabel sikap sosial, literasi lingkungan, dan self-efficacy. Populasi yang digunakan dalam penelitian survei berjumlah yang signifikan dan memungkinkan adanya generalisasi hasil penelitian (Arifin, 2014). Penelitian

ini menunjukkan pengaruh sikap sosial dengan literasi lingkungan, dan self-efficacy sebagai variabel mediasi. Data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen soal dan angket untuk mengukur variabel sikap sosial, literasi lingkungan, dan self-efficacy.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di SMA N 1 Paciran yang berada di Jl. Raya No.587, Kandangsemangkon, Kec. Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester Genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Februari-Maret.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok individu yang mempunyai ciri tertentu yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Beberapa individu yang termasuk dalam populasi tersebut dikenal sebagai anggota populasi (Lubis, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas X MIPA SMA N 1 Paciran yang berjumlah 342 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang diambil dari populasi untuk mewakili (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel ditetapkan dengan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 10%. Proses perhitungan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot a^2}$$

Dengan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

a = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dengan mengacu pada rumus Slovin, jumlah sampel yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot a^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 342 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 77$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 77 responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kelas-kelas yang ada dalam

populasi, sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Penerapan *simple random sampling* bertujuan agar setiap anggota populasi yaitu siswa kelas X MIPA SMA N 1 Paciran memiliki probabilitas yang sama, yakni 77 untuk dipilih sebagai sampel meskipun proses pemilihan dilakukan secara acak.

D. Devinisi Operasional Variabel

1. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran individu dalam merespon objek-objek sosial terkait dengan interaksi antarindividu. Indikator sikap sosial yakni kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesopanan, kepercayaan diri, serta kerjasama.

2. Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan yaitu kemampuan seseorang dalam memahami kondisi lingkungan di sekitarnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan tes serta kuesioner yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. *Self Efficacy*

Self-efficacy merupakan kemampuan individu dalam mengatasi serta menyelesaikan masalah.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang memperhitungkan aspek inisiatif, usaha, dan ketekunan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah penelitian pendahuluan dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi dari guru dan siswa di sekolah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Peneliti menggunakan lembar wawancara yang berisi pertanyaan terkait kemampuan literasi lingkungan, sikap sosial, dan *self-efficacy*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka, dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden lalu mencatat jawabannya.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pernyataan serta pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Mulyatiningsih, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi lingkungan, *self efficacy*, dan sikap sosial siswa. Peneliti

menggunakan skala Likert dalam kuisisioner ini, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Skala Likert 1-4

| Kategori | Skor Pernyataan Positif | Skor Pernyataan Negatif |
|---------------------------|--|--|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Tabel 3. 2 Skala Likert

| Kategori | Skor Pernyataan Positif | Skor Pernyataan Negatif |
|-----------------|--|--|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Sumber: Mulyatiningsih, 2019

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai kevalidan daftar pertanyaan atau instrumen penelitian dalam merepresentasikan variabel yang ditentukan. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai kecocokan setiap pernyataan dalam menggambarkan variabelnya (Sujarweni, 2012). Instrumen berupa angket yang terdiri dari

pernyataan dan pertanyaan mengenai sikap sosial, literasi lingkungan, dan *self efficacy* divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Setelah proses validasi, dilakukan uji validitas pada instrumen tes dan angket menggunakan SPSS 25 dengan metode Korelasi Pearson untuk menentukan tingkat validitas instrumen yang digunakan. Instrumen dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indikator kinerja yang digunakan dalam menentukan apakah suatu instrumen dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur gejala yang sama, serta apakah hasilnya relatif konsisten terhadap dua penggunaan yang berbeda (Tanzeh, 2011). Tujuannya yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana respons yang stabil dari responden ketika mengisi kuesioner, serta seberapa konsisten jawaban yang diberikan responden tersebut (Sujarweni, 2012).

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dari setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

H_0 : sebaran data terdistribusi normal

H_1 : sebaran data tidak terdistribusi normal

Syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- 1) Nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai taraf keterkaitan linier antara variabel X (literasi lingkungan) dan variabel Y (self-efficacy). Uji ini dilaksanakan dengan bantuan IBM SPSS 25 for Windows. Syarat pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear.
- 2) Nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linear.

3. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan korelasi dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan dependen. Ketika koefisien korelasi positif, menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, namun jika koefisien korelasi nol atau negatif, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

4. Uji Sobel

Sobel Test digunakan dalam proses uji hipotesis untuk menilai ada atau tidak adanya pengaruh seara tidak langsung dari variabel intervening (M) terhadap hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Rumus Sobel Test dapat diterapkan untuk analisis tersebut.

Keterangan:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

sa = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (M)

s = jalur variabel dependen (Y) dengan variabel intervening (M)

s = standar eror koefisien a

s = standar eror koefisien b

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang dampak sikap sosial terhadap literasi lingkungan dengan *self efficacy* sebagai mediasi pada siswa SMA dilaksanakan di SMA N 1 Paciran selama satu minggu, dimulai dari tanggal 26 Februari hingga 4 Maret. Sampel penelitian terdiri dari 77 siswa yang berasal dari tiga kelas, yaitu kelas X E1, X E2, dan X E3. Metode pengumpulan data mencakup penggunaan dokumentasi, kuesioner, dan tes. Analisis deskriptif dari beberapa variabel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sikap Sosial

Data variabel sikap sosial didapatkan melalui proses pengisian angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Sampel yang digunakan pada pengumpulan data tersebut sebanyak 77 responden siswa kelas X SMA yang mendapatkan pembelajaran biologi. Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap data angket tersebut kemudian disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Sikap Sosial

| Descriptives | | | Statisti c | Std. Erro r |
|---------------------|----------------------------------|-------------|---------------|-------------------|
| Sikap Sosial | Mean | | 76.753 2 | .789 14 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 75.18 15 | |
| | | Upper Bound | 78.32 50 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 76.668 1 | |
| | Median | | 76.000 0 | |
| | Variance | | 47.951 | |
| | Std. Deviation | | 6.9247 0 | |
| | Minimum | | 62.00 | |
| | Maximum | | 93.00 | |
| | Range | | 31.00 | |
| | Interquartile Range | | 9.00 | |
| | Skewness | | .139 | .274 |
| | Kurtosis | | -.173 | .541 |

Dari 77 responden dalam penelitian tersebut, nilai maksimum yang diperoleh adalah 93, sedangkan nilai minimumnya adalah 62. Rata-rata (mean) dari data tersebut adalah 76,7, sedangkan nilai mediannya adalah 76,6. Rentang (range) nilai data tersebut adalah 31, dan standar deviasinya

adalah 6,9. Tabel frekuensi dibuat menggunakan rumus Sturgess.

a. Rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\ &= 93 - 62 \\ &= 31 \end{aligned}$$

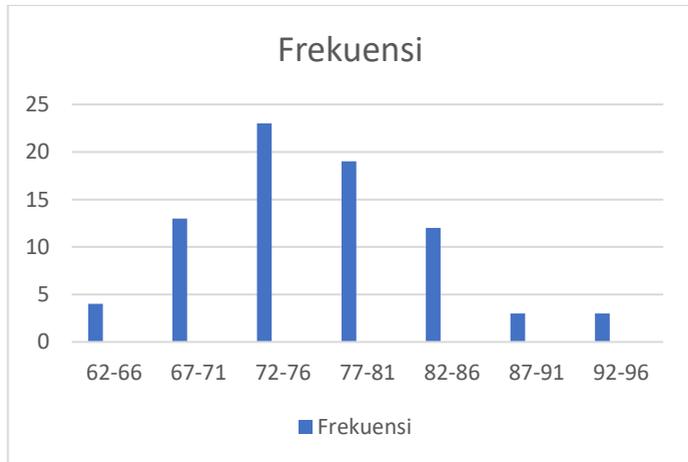
b. Kelas interval data (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 77 \\ &= 7,22 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

c. Panjang data (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31}{7,22} \\ &= 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas tabel frekuensi dapat disajikan ke dalam diagram batang pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

Berdasarkan gambar 4.1 diagram distribusi frekuensi, menunjukkan bahwa kelas interval dengan nilai 72-76, di mana terdapat 23 siswa dengan persentase sebesar 30%. Adalah yang paling banyak. Rentang nilai berikutnya adalah 77-81, dengan jumlah siswa sebanyak 19 dan persentase 25%. Rentang nilai 67-71 memiliki 13 siswa, yang merupakan 17% dari total sampel. Rentang nilai 82-86 memiliki 12 siswa, atau 15%. Rentang nilai 62-66 memiliki 4 siswa, atau 5% dari total. Rentang nilai 87-91 dan 92-96 masing-masing memiliki 3 siswa, atau 4%. Untuk mengevaluasi kualitas variabel sikap sosial,

kategorisasi dapat diaplikasikan menggunakan persamaan yang telah ditetapkan.

$$\text{Tinggi} = x < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq x < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = x \geq M + 1SD$$

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan di atas dapat disajikan tabel kategorisasi nilai pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Data Distribusi Kategorisasi Sikap Sosial

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------------|------------------|----------|-----------|---------------|
| 1 | $x < 70$ | Rendah | 14 | 18% |
| 2 | $70 \leq x < 84$ | Sedang | 51 | 66% |
| 3 | $x \geq 84$ | Tinggi | 12 | 16% |
| Total | | | 77 | 100% |

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 4.3, terdapat 14 siswa, atau sekitar 18% dari total sampel, yang memiliki kategori sikap sosial rendah. Sementara itu, sebanyak 51 siswa, atau sekitar 66%, berada dalam kategori sedang. Adapun siswa yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi 12 siswa, atau sekitar 16% dari total keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas X SMA N 1 Paciran termasuk

dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 66%.

2. Literasi Lingkungan

Data mengenai variabel sikap sosial pada penelitian ini didapatak dengan pengisian tes dan angket yang terdiri dari 45 pertanyaan. Informasi tersebut diperoleh dari sampel sejumlah 77 siswa kelas X SMA yang sedang mendapatkan mata pelajaran biologi. Hasil statistik deskriptif mengenai angket tersebut ditampilkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Literasi lingkungan

| | | Descriptives | | Statistic | Std. Error |
|---------------------|----------------------------------|---------------------|--|-----------|------------|
| Literasi Lingkungan | Mean | | | 71.6104 | .70448 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | | 70.2073 | |
| | | Upper Bound | | 73.0135 | |
| | 5% Trimmed Mean | | | 71.4805 | |
| | Median | | | 71.0000 | |
| | Variance | | | 38.215 | |
| | Std. Deviation | | | 6.18180 | |
| | Minimum | | | 53.00 | |
| | Maximum | | | 93.00 | |
| | Range | | | 40.00 | |
| | Interquartile Range | | | 5.50 | |
| | Skewness | | | .398 | .274 |
| | Kurtosis | | | 1.726 | .541 |

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari total 77 responden, nilai maksimum yang diperoleh adalah 93, sedangkan nilai minimumnya adalah 53. Rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 71,6, dengan nilai median sebesar 71. Rentang (range) nilai yang diamati mencapai 40, sedangkan standar deviasi sebesar 6,1. Untuk membuat tabel frekuensi, digunakan rumus Sturges.

a. Rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\ &= 93 - 53 \\ &= 40 \end{aligned}$$

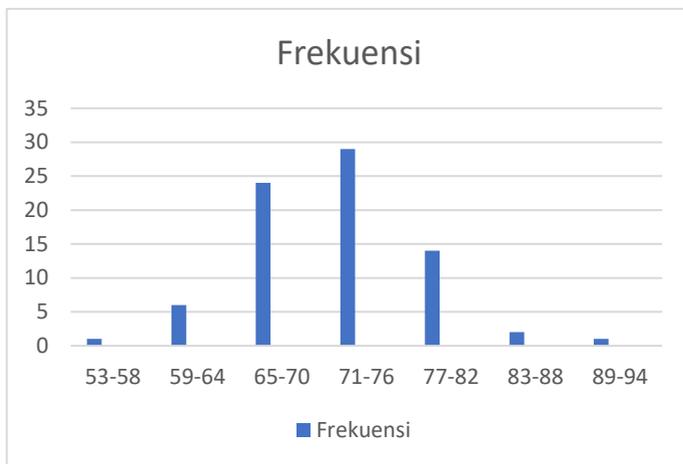
b. Kelas interval data (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 77 \\ &= 7,22 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

c. Panjang data (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{40}{7,22} \\ &= 5,54 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas tabel frekuensi dapat diinterpretasikan ke dalam diagram batang pada Gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Frekuensi Literasi Lingkungan

Berdasarkan diagram yang disajikan, dapat dinyatakan bahwa kelas interval dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang nilai 71-76, di mana terdapat 29 siswa dengan persentase sebesar 38%. Selanjutnya, pada rentang nilai 65-70 terdapat 24 siswa dengan persentase sebesar 31%. Rentang nilai 77-82 memiliki 14 siswa dengan persentase 18%, sementara pada rentang nilai 59-64 terdapat 6 siswa dengan persentase 8%. Rentang nilai 83-88 memiliki 2 siswa dengan persentase sebesar 3%, sedangkan pada rentang nilai 53-58 dan 89-94 masing-masing terdapat 1 siswa dengan persentase 1%. Untuk menilai

kualitas variabel literasi lingkungan, perlu dilakukan kategorisasi dengan menggunakan persamaan yang ditentukan.

$$\text{Tinggi} = x < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq x < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = x \geq M + 1SD$$

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan di atas dapat disajikan tabel kategorisasi nilai pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Data Distribusi Kategorisasi Literasi Lingkungan

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------------|------------------|----------|-----------|---------------|
| 1 | $x < 66$ | Rendah | 15 | 19% |
| 2 | $66 \leq x < 78$ | Sedang | 50 | 65% |
| 3 | $x \geq 78$ | Tinggi | 12 | 16% |
| Total | | | 77 | 100% |

Berdasarkan data pada tabel, terdapat 15 siswa dengan persentase 19% yang masuk dalam kategori rendah dalam hal sikap sosial, sementara 50 siswa dengan persentase 65% termasuk dalam kategori sedang. Adapun 12 siswa dengan persentase 16% berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan literasi lingkungan siswa kelas X SMA N 1 Paciran berada dalam kategori sedang dengan presentase 65%.

3. *Self Efficacy*

Data mengenai variabel *self efficacy* dikumpulkan melalui penggunaan angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Sampel yang digunakan terdiri dari 77 responden, yang merupakan siswa kelas X SMA yang sedang mengikuti pembelajaran biologi. Hasil statistik deskriptif dari analisis terhadap angket tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

| | | Descriptives | |
|----------------------|----------------------------------|---------------------|------------|
| | | Statistic | Std. Error |
| <i>Self Efficacy</i> | Mean | 69.000 | .89771 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 67.2121 |
| | | Upper Bound | 70.7879 |
| | 5% Trimmed Mean | | 68.1926 |
| | Median | | 68.0000 |
| | Variance | | 62.053 |
| | Std. Deviation | | 7.87735 |
| | Minimum | | 59.00 |
| | Maximum | | 98.00 |

| | | |
|---------------------|-------|------|
| Range | 39.00 | |
| Interquartile Range | 9.00 | |
| Skewness | 1.581 | .274 |
| Kurtosis | 3.340 | .541 |

Dari tabel tersebut, ditemukan bahwa dari total 77 responden, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 98, sedangkan nilai terendahnya adalah 59. Nilai rata-rata dari keseluruhan data adalah 69, dengan nilai median 68. Rentang nilai data tersebut adalah 39, dan nilai standar deviasinya adalah 7,8. Untuk menyusun tabel frekuensi, digunakan rumus Sturges seperti berikut ini:

d. Rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{nilai maximum} - \text{nilai minimum} \\
 &= 98 - 59 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

e. Kelas interval data (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 77 \\
 &= 7,22 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

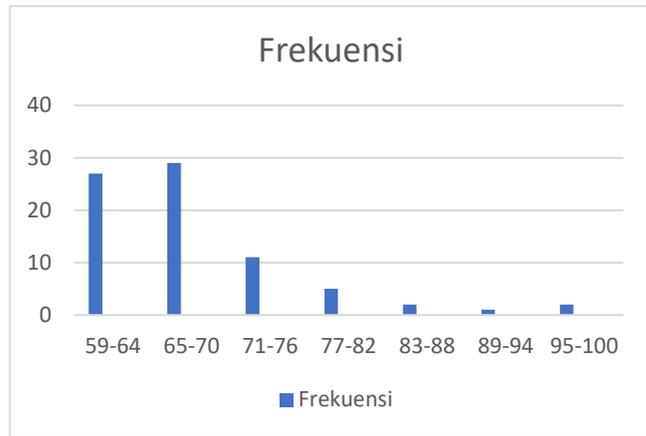
f. Panjang data (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{39}{7,22}$$

= 5,4 dibulatkan menjadi 5

Berdasarkan perhitungan rumus di atas tabel frekuensi dapat disajikan pada diagram batang pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Diagram Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas interval dengan jumlah siswa terbanyak adalah pada rentang nilai 65-70, di mana terdapat 29 siswa dengan persentase sebesar 38%. Rentang nilai berikutnya yang memiliki jumlah siswa signifikan adalah 59-64, dengan 27 siswa dan persentase sebesar 35%. Pada rentang nilai 71-76 terdapat 11 siswa (14%), sedangkan pada rentang 77-82 terdapat 5 siswa

(6%). Rentang nilai 89-94 hanya diisi oleh 1 siswa (1%), sementara pada rentang 83-88 dan 95-100 masing-masing terdapat 2 siswa dengan persentase sebesar 3%. Untuk menilai kualitas variabel *self efficacy*, perlu diterapkan kategorisasi yang dapat ditentukan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = x < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq x < M + 1SD$$

$$\text{Rendah} = x \geq M + 1SD$$

Keterangan:

M : Mean (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan di atas dapat disajikan tabel kategorisasi nilai pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Data Distribusi Kategorisasi Self Efficacy

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase(%) |
|--------------|------------------|----------|-----------|---------------|
| 1 | $x < 61$ | Rendah | 49 | 63% |
| 2 | $61 \leq x < 77$ | Sedang | 19 | 25% |
| 3 | $x \geq 77$ | Tinggi | 9 | 12% |
| Total | | | 77 | 100% |

Berdasarkan tabel yang menunjukkan data sikap sosial siswa, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 49 siswa atau 63% dari total responden tergolong dalam kategori rendah. Sebaliknya,

terdapat 19 siswa atau 25% dari total jumlah siswa yang diklasifikasikan sebagai memiliki kemampuan *self efficacy* sedang, sementara 9 siswa atau 12% dikelompokkan dalam kategori tinggi. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan dapat diambil bahwa mayoritas siswa kelas X SMA N 1 Paciran memiliki tingkat kemampuan *self efficacy* yang tergolong rendah, dengan persentase mencapai 63%.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk menjalani uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas, dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data ketiga variable yaitu sikap sosial, literasi lingkungan, dan *self efficacy* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS 26 for Windows. Peneliti menggunakan nilai residual untuk menilai signifikansi. Berikut adalah hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 77 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | 5.44052 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .055 |
| | Positive | .055 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,20, yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal atau terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian data penelitian dengan hubungan linear antara variabel-variabelnya. Hasil uji linieritas untuk ketiga variabel diperoleh

menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 for Windows dan disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

| | | | ANOVA Table | | | | |
|------------------------------------|--------------------------|------------|----------------|--------|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Literasi Lingkungan * Sikap Sosial | Betweengroups | (Combined) | 1311.220 | 26 | 50.432 | 1.583 | .081 |
| | | Linearity | 292.015 | 1 | 292.015 | 9.165 | .004 |
| | Deviation from Linearity | 1019.205 | 25 | 40.768 | 1.280 | .225 | |
| Within Groups | | | 1593.092 | 53 | 31.862 | | |
| Total | | | 2904.312 | 79 | | | |

Dari Tabel 4.8, terlihat bahwa nilai Deviation from Linearity adalah 0,225. Dengan demikian, nilai uji linieritas yang diperoleh melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,225 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

bahwa hubungan antara variabel X (sikap sosial) dan variabel Y (literasi lingkungan) bersifat linier.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas Variabel M Terhadap Y

| | | | Sum of Squa res | df | Mea n Squ are | F | Sig. |
|---|--|--------------------|--------------------------|------------|------------------------|------------|------|
| Literasi Ling kung an * <i>Self Effic acy</i> | Bet wee n Grou ps | (Co mbi ned) | 127 0.45 8 | 21 | 60. 498 | 2.03 7 | .018 |
| | | Line arity | 647. 161 | 1 | 647 .16 1 | 21.7 85 | .000 |
| | Devi atio n from Line arity | 623. 298 | 20 | 31. 165 | 1.04 9 | .426 | |
| Within Groups | | | 163 3.85 4 | 55 | 29. 706 | | |
| Total | | | 290 4.31 2 | 76 | | | |

Dari Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai Deviation from Linearity adalah 0,426. Dengan demikian, nilai uji linieritas yang diperoleh melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,426 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel M (*self efficacy*) dan variabel Y (literasi lingkungan) bersifat linier.

c. Uji Regresi

Uji regresi merupakan tahapan yang diperlukan sebelum melaksanakan uji Sobel, karena nilai regresi akan digunakan dalam perhitungan uji Sobel. Uji regresi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 for Windows berdasarkan hasil penelitian tiga variabel. Hasil dari uji regresi tercantum dalam tabel berikut. Proses ini melibatkan dua pengujian regresi, yaitu regresi antara variabel X dan Y, serta regresi antara variabel M dan Y. Data hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Y

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 292.015 | 1 | 292.015 | 8.384 | .005 ^b |
| | Residual | 2612.297 | 75 | 34.831 | | |
| | Total | 2904.312 | 76 | | | |

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan
b. Predictors: (Constant), Sikap Sosial

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi (Model Summary) Variabel X terhadap Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .317 ^a | .101 | .089 | 5.90175 |

a. Predictors: (Constant), sikap sosial

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi regresi sebesar 0,005. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi regresi kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi lingkungan siswa SMA N 1 Paciran. Besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.11, kolom R, yang menunjukkan nilai sebesar 0,317 atau setara dengan 31,7%. Hasil ini

mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 31,7%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap Y termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Variabel M terhadap Y

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|---------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Square | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 647.161 | 1 | 647.161 | 21.504 | .000 ^b |
| | Residual | 2257.151 | 75 | 30.095 | | |
| | Total | 2904.312 | 76 | | | |

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

b. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi (Model Summary) Variabel M terhadap Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .472 ^a | .223 | .212 | 5.48592 |

a. Predictors: (Constant), *self efficacy*

Dari Tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi regresi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi regresi kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,00 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

self efficacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi lingkungan siswa SMA. Besarnya persentase pengaruh variabel M terhadap variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.13, kolom R, yang menunjukkan nilai sebesar 0,472 atau setara dengan 47,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel M terhadap variabel Y adalah sebesar 47,2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel M terhadap Y termasuk dalam kategori sedang, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan dari hubungan antar variabel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengadopsi metode uji Sobel. Uji Sobel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tidak langsung dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain melalui perhitungan manual, uji Sobel juga dapat dilakukan menggunakan kalkulator Sobel atau perangkat lunak statistik seperti SPSS. Sebelum melakukan perhitungan dengan uji Sobel, data harus diuji terlebih dahulu dengan uji regresi. Hasil uji regresi kemudian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hasil koefisien Variabel X terhadap Y

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 49.884 | 7.534 | | 6.621 | .000 |
| | Sikap Sosial | .283 | .098 | .317 | 2.895 | .005 |

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

Dari data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien (A) untuk hubungan antara Variabel X dan Variabel Y adalah 0,283. Standar deviasi untuk koefisien tersebut adalah 0,98, dan nilai signifikansinya adalah 0,005. Analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,005) lebih kecil dari level signifikansi yang umum digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Variabel X dan M terhadap Y

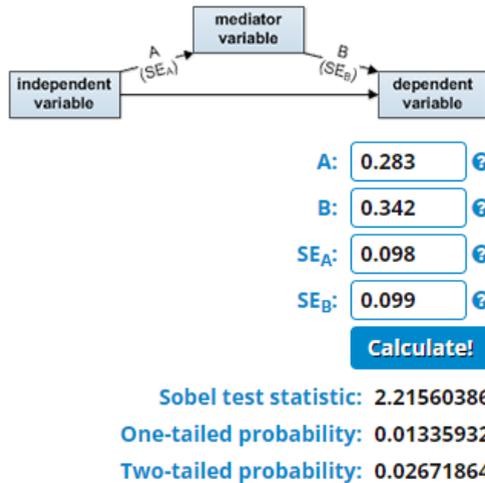
| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 43.724 | 7.261 | | 6.022 | .000 |
| | Sikap Sosial | .056 | .112 | .063 | .500 | .619 |
| | <i>Self Efficacy</i> | .342 | .099 | .435 | 3.454 | .001 |

a. Dependent Variable: Literasi Lingkungan

Berdasarkan data dalam tabel, nilai koefisien (B) dari hubungan antara Variabel M dan Variabel Y adalah 0,324. Standar deviasi untuk koefisien tersebut adalah 0,99, dan nilai signifikansinya adalah 0,001. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari level signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel M memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y.

Setelah mendapatkan nilai koefisien dan standar deviasi dari setiap model regresi, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan nilai z

untuk uji Sobel. Berikut adalah hasil perhitungan uji Sobel yang menggunakan kalkulator Sobel.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan Gambar 4.4, hasil perhitungan menggunakan kalkulator uji Sobel menunjukkan nilai Z sebesar 2.21. Dalam konteks ini, variabel mediasi dikatakan memberikan pengaruh tidak langsung dari variabel V terhadap variabel Y jika nilai Z melebihi 1,96, yang merupakan ambang batas signifikansi. Dalam kasus ini, nilai uji Sobel sebesar 2,21 melebihi nilai ambang batas tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Self-efficacy memiliki kemampuan untuk memberikan

pengaruh tidak langsung terhadap hubungan antara sikap sosial dan literasi lingkungan siswa SMA.

C. Pembahasan

A. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, hasil uji regresi antara variabel X (sikap sosial) dan variabel Y (literasi lingkungan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, membuktikan bahwa sikap sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi, dkk. (2022), Ditemukan korelasi pada kategori sedang antara sikap sosial dan literasi lingkungan siswa. Menurut Alishev (2010), pembentukan sikap sosial dapat terjadi melalui penanaman konsep yang berulang kali diperoleh dari interaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan luar. Joyce (2009) juga mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kerja kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab dan saling

menghargai, serta membentuk pandangan positif terhadap orang lain.

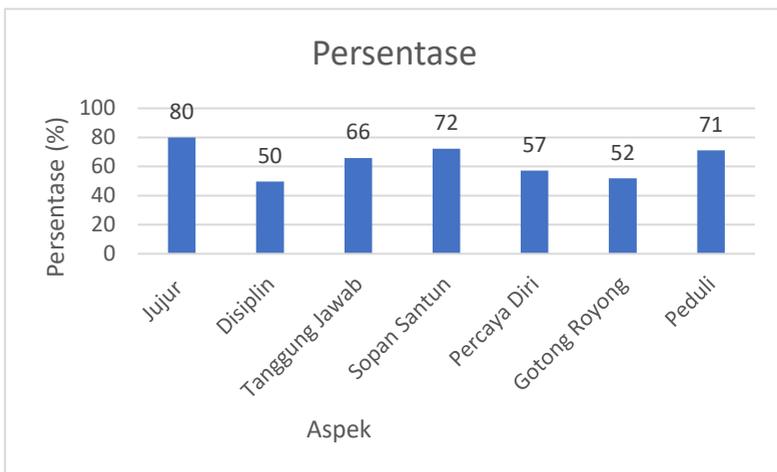
Beberapa penelitian lain menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap sosial dan perilaku peduli lingkungan. Suki (2013) mengonfirmasi bahwa individu yang memiliki sikap yang mendukung lingkungan cenderung memilih produk-produk ekologis dan ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Studi yang dilakukan oleh Sapci & Considine (2014) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi cenderung menggunakan energi listrik dengan lebih hemat, yang mengakibatkan penggunaan energi yang lebih rendah. Penemuan lain yang diungkapkan oleh Kumar (2014) juga menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap lingkungan Terhubung secara bermakna dengan keinginan untuk memperoleh produk yang mendukung lingkungan.

Berdasarkan hasil perhitungan R pada Tabel 4.14 yang mencapai 0,317 atau setara dengan 31,7%, tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini sejalan dengan temuan dari riset yang

dilaksanakan oleh Santoso dan timnya (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman ekologis peserta didik juga mencatat angka yang kurang memuaskan. Menurut Ozsoy dan kolega (2012), kemampuan literasi lingkungan peserta didik yang rendah disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar secara langsung dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil perhitungan, kontribusi variabel X (sikap sosial) terhadap variabel Y (literasi lingkungan) hanya mencapai 31,7% dari total 100%, menyisakan 69,3% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang juga berperan dalam memengaruhi variabel *self efficacy* terhadap literasi lingkungan. Menurut Pratama dan tim (2020), sikap peduli lingkungan peserta didik dapat ditanamkan melalui aktifitas pengelolaan lingkungan yang diselenggarakan di sekolah. Pembiasaan juga dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan sikap peduli terhadap lingkungan peserta didik (Safitri et al., 2020).

Namun, lemahnya pengaruh lingkungan sosial dengan kemampuan literasi sains dapat disebabkan oleh rendahnya sikap sosial siswa. Berikut disajikan data persentase per pada variabel sikap sosial



Gambar 4. 5 Data Persentase Aspek sikap sosial

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan persentase tertinggi adalah aspek jujur dengan persentase 79,9%, dilanjut aspek sopan santun dengan persentase 72%, kemudian aspek peduli dengan persentase 71%, pada aspek tanggung jawab didapatkan persentase sebesar 66%, pada aspek percaya diri didapatkan persentase sebesar 57%, pada aspek gotong royong didapatkan

persentase sebesar 52%, sedangkan aspek paling rendah adalah aspek disiplin dengan persentase 50%.

Aspek disiplin memiliki presentase paling rendah dikarenakan siswa masih banyak yang belum menaati aturan yang ada di sekolah seperti memakai atribut lengkap, telat datang masuk sekolah, dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai waktunya. Hal ini sesuai dengan angket pada nomor 5, 6, dan 7 (lampiran 6).

Aspek gotong royong berada di posisi paling rendah setelah disiplin. Faktir pengaruh aspek gotong royong rendah adalah siswa siswa memiliki individualisme yang tinggi karena dalam masyarakat yang semakin modern, kecenderungan ke arah individualisme meningkat. Orang lebih fokus pada tujuan dan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan bersama. Hal ini dibuktikan pada angket nomor 23,25,dan 26 (lampiran 6). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Penelitian oleh Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa generasi muda kurang terlibat dalam aktivitas gotong royong yang disebabkan oleh

perubahan nilai-nilai sosial dan pengaruh media sosial berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Aspek percaya diri dengan persentase 57% dan termasuk rendah dari pada aspek yang lain, hal ini dikarenakan banyak siswa yang pemalu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan presentase didepan kelas. Hal ini sesuai dengan angket nomor 17, 18, dan 19 (lampiran 6). Salah satu faktir disebabkan oleh media sosial. Media sosial sering kali mempengaruhi persepsi diri dan tingkat percaya diri siswa. Perbandingan sosial yang tidak realistis di media sosial dapat menyebabkan orang merasa kurang percaya diri tentang diri mereka sendiri. Penelitian oleh Ferdiana (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif pada rasa percaya diri remaja.

Pada aspek tanggung jawab didapatkan persentase sebesar 66%. Salah satu faktor dikarenakan banyak siswa yang sudah bertanggung jawab atas tindakannya misal ada siswa yang merusak barang temannya dan langsung diganti, dan bertanggung jawab pada setiap tugas yang

diberikan. Hal ini sesuai dengan angket nomor 8, 9, dan 10 (lampiran 6).

Pada aspek peduli didapatkan nilai persentase sebesar 71%. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu siswa memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama manusia, seperti siswa sering menjenguk temannya yang sakit, siswa sering membersihkan ruang kelas dan sekitarnya, dan ada beberapa siswa yang membawa botol tumbler untuk mengurangi sampah botol plastik. Hal ini sesuai dengan angket nomor 28, 29, dan 30 (lampiran 6)

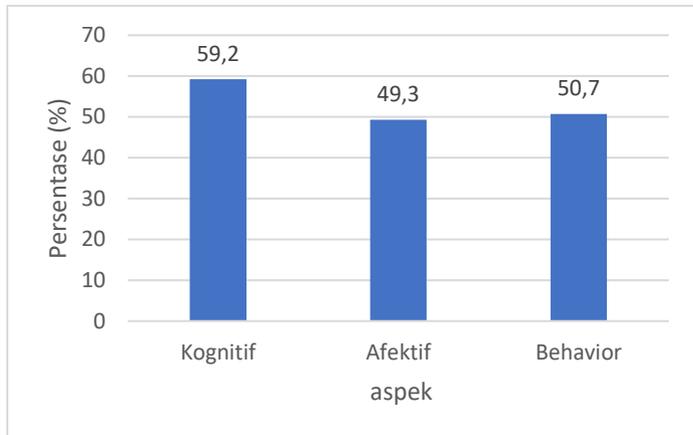
Pada aspek sopan santun didapatkan nilai persentase sebesar 72%. faktor yang mempengaruhi adalah siswa memiliki sikap ramah, menghargai guru dan sopan kepada guru seperti siswa menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), akan tetapi masih ada banyak siswa yang sering berkata kotor. Hal ini sesuai dengan hasil angket nomor 12, 13, dan 15 (lampiran 6).

Aspek jujur termasuk aspek yang tertinggi diantara aspek yang lain dengan persentase 80%. faktor yang mempengaruhi yaitu siswa memiliki sikap jujur pada saat mengerjakan ujian dan tugas

karena ada beberapa guru yang tegas dan disiplin sehingga dapat membangun sikap jujur siswa. Hal ini sesuai dengan hasil angket pada nomor 1, 2, dan 3 (lampiran 6).

B. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Literasi Lingkungan

Berdasarkan analisis data dari Tabel 4.12, uji regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Oleh karena itu, Dapat disimpulkan bahwa self efficacy memiliki dampak yang penting terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa SMA. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yakuti (2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi lingkungan dan self efficacy dalam konteks pembelajaran biologi di kelas X SMA. Menurut Liu & Guo (2018), aspek penting yang dapat membantu menciptakan peserta didik yang sensitif terhadap isu lingkungan, mampu memahami fenomena lingkungan, mengatasi masalah lingkungan, serta mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan adalah yang dimaksud dengan pendidikan lingkungan hidup.



Gambar 4. 6 Data Persentase Aspek Literasi Lingkungan

Berdasarkan gambar 4.6 grafik di atas, menunjukkan bahwa aspek kognitif memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 59,2%, afektif sebesar 49,3%, dan behavior memiliki persentase terendah yaitu sebesar 50,7%. Aspek kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan dan isu-isu yang terkait. Aspek ini berada pada kategori cukup dan membuktikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem alam dan isu lingkungan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari segi peserta didik, guru, maupun sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dapat diketahui dari hasil keluhan peserta didik ketika mengerjakan kuesioner literasi

lingkungan yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam menganalisis masalah lingkungan dan mengeluh karena banyaknya kuesioner yang harus dijawab. Peserta didik menganggap bahwa kuesioner literasi lingkungan susah dipahami dan sulit dikerjakan beberapa materi dalam kuisisioner yang belum diajarkan oleh guru di pelajaran biologi pada materi perubahan lingkungan seperti pada nomor 3, 7, 8 (Lampiran 8). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Santoso, Roshayanti, dan Peserta didiknto (2021) yang meyebutkan bahwa peserta didik kesulitan dalam mengerjakan kuesioner literasi lingkungan.

Aspek behavior memiliki persentase sebesar 50,7 yaitu pada kategori cukup. Aspek ini mengevaluasi tindakan nyata individu dalam mendukung pelestarian dan pemulihan lingkungan, mencakup perilaku sehari-hari yang pro-lingkungan serta partisipasi dalam kegiatan atau program yang bertujuan untuk melestarikan alam. Sebagian besar peserta didik telah mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan seperti mendaur ulang sampah, mengurangi penggunaan plastik,

dan menggunakan transportasi umum atau sepeda untuk mengurangi emisi karbon.

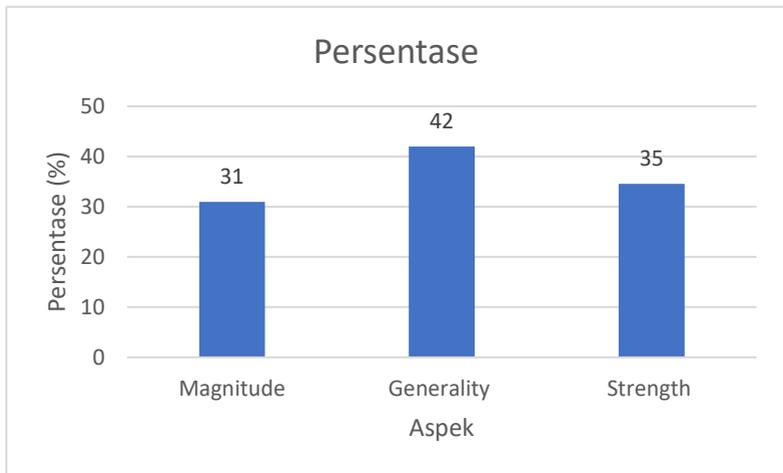
Aspek afektif memiliki persentase sebesar 49,3 yaitu pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang cukup terhadap lingkungan. Hal yang sama terjadi pada penelitian oleh Fauzi (2012) menegaskan bahwa sikap menjadi dasar untuk menentukan respon atau perilaku, sehingga sikap peserta didik terhadap lingkungan mempengaruhi bagaimana peserta didik berperilaku terhadap lingkungan. Pada penelitian Sabila, et. al (2023) juga menunjukkan bahwa aspek afektif berada pada kategori cukup atau sedang.

Pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan bisa diakibatkan oleh penggunaan angket yang difokuskan pada pembelajaran biologi secara keseluruhan, dengan sebagian isu lingkungan dimasukkan ke dalamnya. Selain itu, siswa mungkin memiliki persepsi bahwa mereka dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang diberikan. Pendapat yang sejalan datang dari Saribas et al.

(2014), Temuan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan, meskipun relatif rendah, antara *self efficacy*, pendidikan lingkungan, dan kesadaran terhadap isu lingkungan. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian menurut penelitian Rosdiana dkk. (2020), ada pengaruh positif antara tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*) dan kemahiran membaca dan menulis tentang lingkungan pada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran tentang polusi dan perubahan lingkungan. Dalam konteks ini, semakin besar kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan, semakin kuat keyakinan mereka dalam memahami materi biologi yang terkait dengan lingkungan.

Berdasarkan nilai R yang tercatat dalam Tabel 4.13, yakni 0,472 atau setara dengan 47,2%, diklasifikasikan sebagai kategori sedang. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel M (*self efficacy*) berkontribusi sebesar 42,2% terhadap variabel Y (literasi lingkungan) dari total 100%. Hal ini berarti sekitar 58,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi *self efficacy* terhadap literasi lingkungan.

Adapun faktor yang mempengaruhi self efficacy dapat mencakup tentang keterampilan individu, peran yang dimiliki dalam lingkungan, dukungan eksternal, kompleksitas tugas, serta faktor-faktor seperti jenis kelamin dan budaya (Bandura, 1982). Penelitian oleh Putra (2019) mengindikasikan terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian self efficacy oleh Bosscher & Smit (1998), yaitu inisiatif, usaha, dan ketekunan. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi harus mampu melawan tantangan dengan upaya yang keras untuk mencapai tujuan, termasuk kemampuan literasi lingkungan siswa. Dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi lingkungan yang lebih tinggi berarti *self efficacy* siswa juga cenderung tinggi.



Gambar 4. 7 Data Persentase Aspek *Self Efficacy*

Berdasarkan gambar 4.7 grafik di atas, menunjukkan bahwa aspek generality berada di persentase tertinggi sebesar 42%, strength sebesar 35%, dan magnitude berada di persentase terendah yaitu sebesar 31%. Ketiga aspek berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan self-efficacy tinggi lebih cenderung terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan. Peserta didik juga memiliki motivasi untuk mempelajari isu-isu lingkungan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Meinhold dan Malkus (2005) yang menunjukkan bahwa self-efficacy yang tinggi berkorelasi dengan perilaku pro-lingkungan. Orang

yang yakin akan kemampuan mereka untuk membuat perbedaan lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik atau memilih transportasi ramah lingkungan.

Aspek *generality* berada di persentase tertinggi sebesar 42% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif serta memiliki kemampuan dalam mengambil kesimpulan. Luszczynska, Scholz, & Schwarzer (2005) menyatakan bahwa *generality* mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan. Individu dengan *generality* tinggi tidak mudah ragu-ragu atau terpengaruh oleh ketidakpastian karena mereka yakin bahwa mereka dapat menangani konsekuensi dari keputusan mereka.

Aspek *strength* memiliki persentase sebesar 35% dan berada pada kategori tinggi. Tingginya aspek ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Rahmawati dan Supriyadi (2018) juga

menunjukkan bahwa strength dalam self-efficacy peserta didik berada pada kategori tinggi. Peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik.

Aspek magnitude berada pada persentase terendah yaitu 31% dan berada pada kategori tinggi. Aspek ini merujuk pada tingkat kesulitan tugas atau tantangan yang individu yakini dapat mereka capai. Ini berarti bahwa seseorang dengan tingkat magnitude yang tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas yang sangat menantang dan kompleks. Sejalan dengan penelitian oleh Zimmerman dan Schunk (2001) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan magnitude tinggi menunjukkan kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas akademik yang sulit dengan lebih efektif dan gigih.

Pendapat dari Rosdiana et al., (2020) sejalan dengan gagasan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-

tugas yang sulit, serta memiliki keyakinan dalam mengatasi masalah. Hal ini sejalan dengan penemuan Thahir, Dkk. (2019) dinyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan kesimpulan nilai *self efficacy* siswa berada dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan pada saat pengerjaan kuisioner siswa mengerjakan secara tergesa-gesa karena jam pengerjaan sangat singkat karena ada kegiatan pembelajaran P5 yang mendadak dan pada saat itu juga waktu pengerjaan kepotong dengan sholat Jum'at.

Faktor-faktor yang menyebabkan *self-efficacy* berada dalam kategori rendah atau sedang sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti kurangnya motivasi belajar siswa, perasaan rendah diri atau kurang percaya diri ketika dibandingkan dengan teman sebaya yang dianggap lebih cemerlang, serta interaksi dengan teman yang kurang mendukung dalam hal belajar (Nurfadillah,

2020). Peningkatan tingkat *self-efficacy* yang berada pada tingkat rendah atau sedang dapat dilakukan melalui penyelenggaraan sesi bimbingan konseling berbasis kelompok (Setriyani, 2015). Pendekatan ini efektif karena siswa cenderung meningkatkan *self-efficacy* mereka ketika berinteraksi dengan individu lain yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi. Hal ini menekankan peran signifikan teman sebaya dalam membentuk *self-efficacy* individu. Namun, berdasarkan pengamatan pada beberapa siswa, konsultasi dalam kelompok jarang dilakukan. Mata pelajaran Bimbingan Konseling (BK) cenderung fokus pada hal-hal seperti motivasi belajar, perkuliahan, dan masalah perilaku remaja. Meskipun konsultasi dengan BK dilakukan, namun cenderung bersifat individu.

C. Pengaruh *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi dalam Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan

Berdasarkan dari hasil uji sobel pada gambar 4.4 menunjukkan nilai z sebesar 2,21, melebihi nilai kritis 1,96 ($2,21 > 1,96$). Oleh karena itu, hipotesis penelitian H13 dapat diterima,

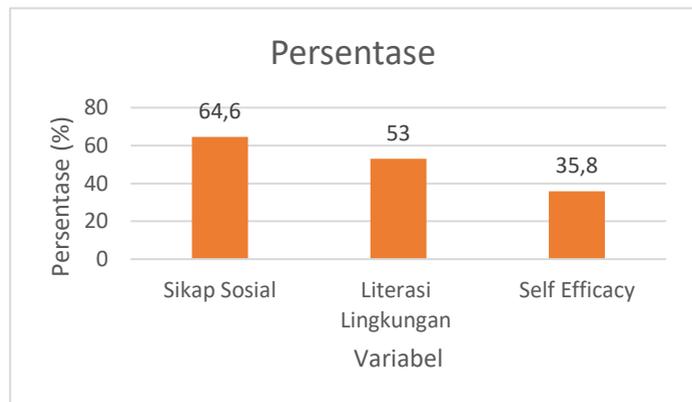
menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung *self-efficacy* sebagai variabel mediasi terhadap pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap sikap sosial dan literasi lingkungan. Individu yang memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perbaikan lingkungan cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif terhadap isu-isu lingkungan. Keyakinan ini mendorong mereka dalam mengambil tindakan nyata untuk meningkatkan literasi lingkungan mereka (Muhazir, 2021).

Temuan dalam penelitian ini mendukung kesimpulan dari riset yang dilakukan oleh Siddiq dkk. (2020), yang menegaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat literasi lingkungan yang optimal melalui pelaksanaan pendidikan lingkungan yang terintegrasi di lingkungan sekolah. Motivasi siswa untuk menjaga lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat literasi lingkungan mereka. Faktor seperti motivasi dan lingkungan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat literasi lingkungan siswa, baik yang tinggi maupun

yang rendah. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Saribas et al. (2014), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pendidikan lingkungan dan kesadaran lingkungan. Rosdiana et al. (2020) juga membenarkan adanya korelasi positif antara *self-efficacy* dan kemampuan literasi lingkungan siswa dalam memahami isu-isu seperti pencemaran dan perubahan lingkungan. Semakin meningkatnya kesadaran siswa terhadap permasalahan lingkungan, semakin kuat kepercayaan mereka dalam mengeksplorasi aspek-aspek biologi yang terkait dengan isu-isu lingkungan tersebut.

Selain itu, adanya pengaruh tidak langsung *self-efficacy* terhadap literasi lingkungan melalui sikap sosial dapat dipahami melalui keterkaitan antara indikator-indikator tersebut. Sikap sosial seseorang, baik itu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, maupun percaya diri, sangat memengaruhi kualitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, keyakinan pada kemampuan diri (*self-efficacy*) menjadi sesuatu yang esensial bagi setiap individu untuk memperkuat sikap-sikap sosial yang positif.

Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki sikap jujur cenderung tidak akan melakukan kecurangan saat ujian berlangsung, karena mereka memiliki keyakinan pada kemampuan belajar mereka sendiri (Juseva, 2021). Nizaar (2017) juga menyatakan bahwa perilaku menyontek bisa dianggap sebagai indikator rendahnya *self-efficacy* siswa dalam proses pembelajaran. Secara psikologis, perilaku menyontek sering kali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan belajar mereka.



Gambar 4. 8 Data Persentase antar Variabel

Berdasarkan gambar 4.8 diagram di atas menunjukkan perbandingan persentase antar variabel, variabel dengan persentase tertinggi yaitu Sikap Sosial dengan persentase 64,6%, dilanjut dengan variabel literasi lingkungan dengan persentase 53%, sedangkan paling rendah adalah self efficacy dengan persentase 35,8%.

Persentase Sikap Sosial mencapai 64,6% yang merupakan angka tertinggi diantara ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam populasi memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian karena sebagian besar siswa memiliki sikap jujur dan sebagian besar siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, tidak memiliki rasa solidaritas, dan kurang disiplin. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Li et al. (2023) menemukan bahwa sikap sosial yang positif berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan kolektif, kerja sama masyarakat, dan berdampak positif terhadap lingkungan. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

siswa yang memiliki karakter yang kuat belum tentu mengarah pada hal yang negatif.

Literasi Lingkungan berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh populasi memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Literasi lingkungan meliputi pengetahuan tentang isu lingkungan, kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem, dan keterlibatan dalam praktik ramah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Singh dan Mishra (2022), peningkatan literasi lingkungan di masyarakat menjadi kunci untuk mendorong tindakan pro lingkungan dan mengurangi jejak ekologis.

Self-Efficacy atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan berada pada posisi terendah dengan persentase 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. *Self-efficacy* yang rendah dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, pekerjaan, dan kesejahteraan

mental. Penelitian Wang dkk. (2023) menekankan pentingnya intervensi yang dirancang untuk meningkatkan *self-efficacy*, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan, dan dukungan psikologis, untuk membantu individu mencapai potensi penuhnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, penelitian ini hanya dibatasi satu sekolah saja yakni SMA N 1 Paciran. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada sekolah yang berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pada Siswa SMA adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap sosial terhadap literasi lingkungan siswa SMA, sebagaimana yang terlihat dari hasil uji regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial memiliki dampak yang cukup signifikan pada literasi lingkungan siswa SMA. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa persentase pengaruh antara sikap sosial dan literasi lingkungan, seperti yang dinyatakan dalam nilai R sebesar 0,317 atau 31,7%, menunjukkan bahwa dampak sikap sosial terhadap literasi lingkungan adalah relatif rendah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* terhadap literasi lingkungan siswa SMA, yang terbukti melalui hasil uji regresi dengan nilai

signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi lingkungan siswa SMA. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa persentase pengaruh antara *self efficacy* dan literasi lingkungan, seperti yang tercermin dalam nilai R sebesar 0,472 atau 47,2%, mengindikasikan bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap literasi lingkungan adalah relatif tinggi.

3. Terdapat pengaruh tidak langsung *self efficacy* sebagai variable mediasi dalam pengaruh sikap sosial terhadap literasi lingkungan pada siswa SMA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji sobel yang mendapatkan nilai z sebesar 2.21 yang berarti lebih besar dari 1,96.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial, keterampilan literasi lingkungan, dan *self-efficacy* mereka. Hal ini bertujuan untuk

memperkuat hubungan antar kemampuan tersebut, sehingga mereka dapat lebih baik dalam memahami materi pelajaran dan melatih keterampilan yang dimiliki. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

2. Bagi guru, diharapkan untuk mengadakan sesi konsultasi kelompok bagi siswa yang memiliki tingkat literasi sains dan *self-efficacy* yang cenderung rendah. Selain itu, diharapkan memberikan pengajaran yang interaktif sehingga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran sekaligus lebih sensitif terhadap teman sejawat.
3. Bagi sekolah, diharapkan agar lebih memperhatikan program pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allport, Gordon W (1961). *Personallity: A Psychological Interpretation*. New York: Henry Holt and Company
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian (Ke-14)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andi Mappiare. (2006), *Kamus Istilah Konseling*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Elex Media Komputindo.
- Arifiyyati, M. F., Rofi'ah, N. L., & Listyono, L. (2023). Correlation between scientific literacy with higher order thinking skills and self-efficacy in biology learning. *Jurnal Biolokus*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i2.1633>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya.
- Arwan, Juwitas Febrianti., et al. (2021). *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. Analisis Banjir Di DKI Jakarta*, 22(1), 23–38.
- Aprianti. (2013) *Definisi Sikap Percaya Diri*. Skripsi Prodi PGSD. Universitas Pasundan Bandung
- Bandura, A. (1982). Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37(2), 122–147.

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Bloom, dkk. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 105-106
- Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory faktor analysis of the general self-efficacy scale. *Behaviour Research and Therapy*, 36(3), 339-343. [https://doi.org/10.1016/S0005-7967\(98\)00025-4](https://doi.org/10.1016/S0005-7967(98)00025-4)
- Chaplin (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Dame, Dkk. (2021). Hubungan antara Parenting Self-efficacy dan Dukungan Sosial pada Ibu yang Mengalami Kekerasan Seksual di Masa Kanak-kanak Madya. *Sosio Konsepsia*, 10(3), 255-263. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i3.2064>
- Dewi, R. (2012). Kinerja Kepala Sekolah : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik Dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 150-156. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qkgzw>
- Djaali, & Pudji, M. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Effendi, 2018. *Hukum Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Indeks Jakarta.

- Elder, J. L. (2003). A Field Guide to Environmental Literacy: Making Strategic Investments in Environmental Education (p. 110). North American Association for Environmental Education (NAAEE).
- Gerungan, W. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (Edisi 9). Universitas Diponegoro Semarang.
- Idris, S. B., Jagersma, G., van Pelt, B. J., Jacobs, S., Laugeson, E. A., Hillegers, M. H. J., van Haren, N., & Greaves-Lord, K. (2020). Development and preliminary testing of the Dutch version of the Program for the Education and Enrichment of Relational Skills. *Research in Autism Spectrum Disorders*, <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2020.101629>
- Igbokwe, B. A. (2016). Environmental Literacy Assessment: Assessing the Strength of an Environmental Education Program (EcoSchools) in Ontario Secondary Schools for Environmental Literacy Acquisition. University of Windsor.
- IPCC, (2021), Climate Change 2021: The Physical Science Basis, Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change, Cambridge University Press, Cambridge, United Kingdom and New York.
- Joyce, et. al. (2009) Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Juseva, M. (2021). Hubungan Literasi Lingkungan dan Literasi Matematis Terhadap Kemampuan Computer *Self Efficacy* 70 Peserta Didik. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model, & Pendekatan*. Southeast Asian Publishing.
- Kholifaturrohmah, et.al. (2023). The Relationship between Social Attitudes and Environmental Literacy of High School Students. *AIP Conference Proceedings*, 2569(January). <https://doi.org/10.1063/5.0112737>
- Kholifaturrohman, I. (2020). *Hubungan antara sikap sosial dengan literasi lingkungan siswa di SMAN 10 Malang*. 444-452. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/251794>
- Kumar, S. (2014). Quality Considerations in the Design and Implementation of an Online Doctoral Program. *Journal of Online Doctoral Education ISSN Online*, 1(1), 2330-4391.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57-64.
- Lebis, et. al. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 5 (1).
- Leksono, S. M., Nestiadi, A., Andriana, E., Firdausy, A., Nurjanah, E., Shofa, M., & Marianingsih, P. (2020). Identifikasi Komponen Literasi Lingkungan di Buku Biologi SMA. 3(1), 1-9.

- Lestari, C. A., Mustofa, R. F., & Hernawati, D. (2020). Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Literasi Sains pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Tasikmalaya. *Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 20–25.
- Liang, S. W., Fang, W. T., Yeh, S. C., Liu, S. Y., Tsai, H. M., Chou, J. Y., & Ng, E. (2018). A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in Taiwan. *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1–21.
- Liu, S., & Guo, L. (2018). Based on environmental education to study the correlation between environmental knowledge and environmental value. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3311–3319.
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Penerbit ANDI.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998–2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Masripatin, N., Ginoga, K. L., Ridha, D. M., Purbo, A., Wibowo, A., Tobing, L. B., Widyaningtyas, N., Widayati, T., Bagiyono, R., Anwar, S., & Farid, M. (2016). *Perubahan Iklim, Perjanjian Paris dan Nationally Determined Contribution*. ditjenppi.menlhk.go.id
- McBeth, W., & Volk, T. (2009). The national environmental literacy project: A baseline study of middle grade students in the United States. *Journal of Environmental Education*, 41(1), 55–67. <https://doi.org/10.1080/00958960903210031>
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. 2013. Environmental literacy. ecological literacy,

ecoliteracy: What do we mean and how did we get here?. *Ecosphere*. 4(5): 67.

- Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2021). Literasi matematis dan self-efficacy siswa ditinjau dari perbedaan kebijakan sistem zonasi. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 227–245. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36255>
- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- NAAEE. (2011). Developing a framework for assessing environmental literacy. In North American Association for Environmental Education.
- Napitupulu, A. (2013). *Kebijakan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Suatu tinjauan teoritis dan praktis*. Bogor: IPB Press.
- Nasution, R. (2011). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi.
- Nizaar. 2017. Perilaku Mencontek sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri (Self-Efficacy) Anak dalam Pembelajaran. *Jurnal Taman Cendekia*. 1(1). hal. 32.
- Nova. (2018). Hubungan Antara Sikap Sosial Dengan *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas VB SD IT Salsabila Al-Muthib Bangutapan Bantul. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Nurfadhilla, N. (2020). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1495>
- Nuzulia, S., Sukamto, & Purnomo, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. 6(2), 155–164.

- O'Brien, S. R. M. (2007). Indications of environmental literacy: Using a new survey instruments to measure awareness, knowledge, and attitude of university age students: Iowa State University.
- Oviana, W. O., & Oviana, W. (2020). Kemampuan Guru Ipa Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Mtsn Di Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 189. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.4981>
- Ozsoy, S., Ertepinar, H., & Saglam, N. (2012). Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels? *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–25.
- Pratama, A. Y., Marpaung, R. R., & Yolida, B. (2020). Pengaruh Literasi Lingkungan Terhadap Environmental Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 56–65.
- Putranta, H., dan Supahar. (2019). Synthesis of the Cognitive Aspects' Science Literacy and Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Chapter Momentum and Impulse. *Journal of Physics: Conference Series*, 1397(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1397/1/012014>
- Rahman, A. Dkk., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Dan Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*.
- Ramadhana, S. D., Norra, B. I., & Rasyida, N. (2022). Keefektifan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Pjbl-steam Pada Materi Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 75–81.

- Rosdiana, R., Maknun, D., & Roviati, E. (2020). The Relationship between *Self Efficacy* and Environmental Literacy in Pollution and Environmental Changes Learning Material. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 11(2), 159-168. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v11i2.7337>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Safitri, W. I., Suryawati, E., & Yustina, Y. (2020). Environmental Literacy Analysis of Junior High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 116-123.
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976-1982.
- Sapci, O., & Considine, T. (2014). Journal of Behavioral and Experimental Economics The link between environmental attitudes and energy consumption behavior. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 52, 29-34.
- Sari, R. S. dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2).
- Saribas, D., Teksoz, G., & Ertepinar, H. (2014). The Relationship between Environmental Literacy and Self-efficacy Beliefs toward Environmental Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3664-3668.
- Setyarini, D. (2015). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Dengan Teknik Reinforcement Pada Siswa Kelas Xi Ak Smk Pgri 2 Kudus. In Universitas Muria Kudus. Universitas Muria Kudus

- Shepardson, D. P., Niyogi, D., Choi, S., & Charusombat, U. (2011). Students' conceptions about the greenhouse effect, global warming, and climate change. *Climatic Change*, 104(3-4), 481-507.
- Shihab. 2002. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati. Jakarta. Cet. 11, Vol. 15.
- Sidatul. 2023. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X Di Sma Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. UIN KHAS Jember. Jember.
- Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin. (2020). Pengaruh penerapan problem based learning terhadap literasi lingkungan siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. *Indonesian Journal of Biology Education*, 3(1), 18-24.
- Silitonga, B. N., Saputro, A. N. C., Damayanti, W. K., Tanjung, R., Nababan, E. B., Musyadad, V. F., Purba, S. R. F., S, C., Purba, S., dan Fauzi, A. (2021). Profesi Keguruan : Kompetensi dan Permasalahan. Kita Menulis.
- Siti Partini. (1973). Psikologi Sosial. Percetakan: Studi Yogya.
- Skamp, E., Boyes, E., & Stanisstreet, M. (2009). Global warming responses at the primary secondary interface: 1. Students' beliefs and willingness to act. *Australian Journal of Environmental Education*, 25, 15-30.
- Silvi. 2022. Hubungan Antara Sikap Sosial dengan Literasi Lingkungan Siswa di MAN 1 Kota Malang. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang

- Srbinovski, M., Erdogan, M., & Ismaili, M. (2010). Environmental literacy in the science education curriculum in Macedonia and Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4528–4532.
- Sugihartono, dkk.. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Baru Pers.
- Suki, N. M. (2013). Green Awareness Effects On Consumers' Purchasing Decision: Some Insights From Malaysia. *IJAPS*, Vol 9, No. 20
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tompodung, Tirza Carol Gracia, dkk. 2018. Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8 (2): 177.
- Torlakon, T. (2015). *A Blueprint for Environmental Literacy*. California State Superintendent.
- Tuncer, G., Tekkaya, C., Sungur, S., Cakiroglu, J., Ertepinar, H., & Kaplowitz, M. (2009). Assessing pre-service teachers' environmental literacy in Turkey as a mean to develop teacher education programs. *International Journal of Educational Development*, 29(4), 426–436.

- Yakuti. (2020). Hubungan Literasi Lingkungan Dengan *Self Efficacy* Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA. Skripsi. UIN Walisongo Semarang. Semarang.
- Yuliana, dkk. (2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 135-146.

Lampiran 1 Hasil wawancara pra riset dengan guru

Hasil wawancara pra riset dengan guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|--|---|
| 1 | Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah? | Untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka belajar, sedangkan kelas XI dan XII K13 |
| 2 | Bagaimana sistem pembelajaran di kelas? | Seperti pembelajaran pada umumnya guru memberikan penjelasan kepada siswa kemudian siswa memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan guru, dilanjutkan dengan guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan. |
| 3 | Bagaimana karakteristik siswa dalam pembelajaran? | Siswa memiliki karakteristi yang berbeda-beda sesuai latar belakang keluarga dan ekonomi, karena SMA N 1 Paciran berda di pantura mayiritas orang tua siswa bekerja sebagai nelayan dan pedagang, untuk minat belajar siswa termasuk kategori sedang tidak terlalu maju |
| 4 | Kenekalan atau kesalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa? | Kenakalan siswa berupa susah dikasih tahu karena menurut data penelitian masyarakat pantura karakternya keras, kenakalan siswa berupa rokok, minum minuman terlarang, sama pergaulan bebas (geng motor), masih banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah, dan banyak juga yang tidak melengkapi atribut sekolah. |
| 5 | Bagaimana | Ada yang semangat ada beberapa yang |

| | | |
|----|--|---|
| | antusias siswa dalam pembelajaran biologi? | kurang semangat tergantung materi dan gurunya, kalau gurunya pembawaanya seru dan santai tapi materi tetep disisipkan biasanya antusias siswa lebih besar |
| 6 | Apa metode yang digunakan oleh guru Ketika pembelajaran dikelas? | Ceramah, tanya jawab, problem based learning, eksperimen |
| 7 | Apa media yang digunakan oleh guru Ketika pembelajaran dikelas? | Torso, ppt, video, alat peraga respirasi (balon), lkpd, sumber belajar LKS |
| 8 | Apa saja Praktikum yang sudah diterapkan? | Kelas X ekosistem, Kelas XI fotosentesis, uji makanan, metabolisme |
| 9 | Apa kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran? | Kemampuan anak tidak sama, kelas 10 belum ada penjurusan. HP anak kurang support dan rendah literasi digital, tidak kompak kurang baik kerjasamanya |
| 10 | Materi apa yang sulit disampaikan dan dipahami oleh siswa? | Kelas X biogeokimia, kelas XI metabolisme |
| 11 | Bagaimana hasil pembelajaran siswa? | Minat belajar siswa menengah, banyak yang tuntas tapi da juga sedikit yang tidak tuntas |

| | | |
|----|---|--|
| | | |
| 12 | Berapa jumlah siswa di SMA N 1 Paciran? | Kelas X ada 9 kelas tiap kelas 38, Kelas XI ada 5 kelas tiap kelas 32 |
| 13 | Bagaimana keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat? | Beberapa anak menunjukkan sikap aktif, kreatif, inovatif, untuk jumlah fivety-fivety antara yang berani dan tidak |
| 14 | Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi? | Beberapa anak yang kritis karena sudah mempersiapkan materi. untuk jumlah fivety-fivety antara yang berani dan tidak |
| 15 | Bagaimana kemampuan kreatif siswa dalam pembelajaran biologi? | Kreatif dapat dilihat dari pembelajaran P5 dari kurikulum merdeka |
| 16 | Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran biologi? | Peningkatan yang signifikan dari pada kurikulum K13, tapi banyak yang masih pasif |
| 17 | Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran biologi? | Banyak yang bersifat individu, kolaborasi masih kurang |

| | | |
|----|--|---|
| 18 | Apa faktor menghambat keterampilan abad 21 siswa? | Latar belakang yang berbeda-beda, Pendidikan ada dari SMP, MTs, swasta, negeri, banyak siswa yang minder malu, mental kurang baik |
| 19 | Upaya yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 siswa? | Pemetaan siswa dalam kelas, jadi satu kelas ada yang pintar, sedang, dan kurang |
| 20 | Bagaimana pemahaman siswa tentang literasi lingkungan? | Literasi sangat kurang, sekedar tahu teori tapi untuk penerapan masih kurang |
| 21 | Bagaimana guru meningkatkan literasi lingkungan siswa? | Lewat materi pembelajaran biologi materi ekologi dan praktek materi ekologi langsung ke TPS untuk melihat pengelolaan sampah dan mengamati ekologi didaerah pantura khususnya pantai dan laut |
| 22 | Apakah siswa mengetahui tentang self efficacy? | Ada yang mengetahui tapi banyak siswa yang belum tahu |
| 23 | Apakah menurut guru self efficacy penting untuk siswa? | Sangat penting, karena self efficacy sangat membantu anak lebih percaya diri lagi dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri |

Lampiran 2 Hasil wawancara pra riset dengan siswa

Hasil wawancara pra riset dengan siswa

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|--|--|
| 1 | Bagaimana pendapatmu tentang sistem pembelajaran guru dikelas? | Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pembelajaran akan tetapi pada umumnya guru memberi pendahuluan, penjelasan materi, memberi soal Latihan, dan mengevaluasi |
| 2 | Apakah metode yang digunakan oleh guru sudah efektif? | Belum karena kebanyakan guru menggunakan metode cerama, siswa diminta untuk membaca dan mengerjakan soal |
| 3 | Apakah media yang digunakan oleh guru sudah menarik dan mudah dipahami? | Kurang menarik karena guru hanya terpatok pada LKS, dan buku paket meskipun sesekali pakai youtube, dan LKPD |
| 4 | Model pembelajaran apa yang kalian sukai selama proses pembelajaran yang guru yang aktif apa siswa yang aktif? | Pembelajaran yang seru seperti pada materi ekologi kita berkelompok mengamati lingkungan yang ada di sekolah dan mempersentasikan dan tanya jawab |
| 5 | Apakah kalian | Sudah, pada materi ekologi |

| | | |
|----|---|--|
| | sudah pernah praktikum? | |
| 6 | Apa kendala dalam pembelajaran di kelas? | Rasa kurang percaya diri, pada saat materi menggunakan link youtube durasi video materi sangat Panjang sehingga susah dipahami, dan fasilitas paket data |
| 7 | Materi apa yang sulit dipahami? | Biogeokimia |
| 8 | Apakah kamu tahu tentang literasi lingkungan? | Cukup tahu karena pernah membaca di google, literasi lingkungan yaitu keterampilan kita dalam menjaga lingkungan di sekitar |
| 9 | Apakah penting literasi lingkungan untuk siswa di zaman sekarang? | Penting, agar kita dapat menjaga dan melestarikan lingkungan kita |
| 10 | Apakah kamu tahu tentang perubahan iklim? | Tahu, pernah disampaikan di materi biologi dan pernah melihat video di tiktok. Perubahan jangka Panjang cuaca dan suhu bumi |
| 11 | Bagaimana cara kamu sebagai siswa untuk meminimalisir terjadinya perubahan iklim? | Saya kadang masih bingung bagaimana cara untuk meminimalisir terjadinya perubahan iklim mungkin setahu saya yaitu tidak membuang sampah di laut |

| | | |
|----|--|---|
| 12 | Era sekarang kenakalan remaja sangat marak di mana-mana, apa kenakalan remaja yang kamu lakukan dan temanmu di lingkungan sekolah? | Kalua di lingkungan sekolah kadang saya dan teman-teman saya masih sering terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut lengkap, lupa mengerjakan PR |
| 13 | Apa kenakalan remaja yang kamu lakukan dan temanmu di luar sekolah? | Kalua saya Alhamdulillah tidak terlalu sering keluar rumah, tapi teman saya juga banyak yang ikut geng atau perkumpulan seperti pergaulan bebas, ngerokok |
| 14 | Apakah kamu tahu tentang self efficacy? | Tidak tahu |
| 15 | Apakah kamu memiliki keyakinan atas kemampuanmu sendiri dalam pembelajaran? | Saya terkadang masih sering merasa takut kalua mengungkapkan pendapat, dan kadang merasa tidak yakin dengan kemampuan saya |

Lampiran 3 Instrumen Angket Pra Riset

Instrumen Angket Pra Riset

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan yang diajukan!

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

SL = Selalu

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|---------------------|---|--------------------|----|----|----|
| | | TP | KD | SR | SL |
| Sikap Sosial | | | | | |
| 1. | Saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian | | | | |
| 2. | Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 3. | Saya datang ke sekolah tepat pada waktunya atau sebelum jam masuk sekolah | | | | |

| | | | | | |
|----------------------------|--|--|--|--|--|
| 4. | Tidak semua peraturan sekolah harus ditaati | | | | |
| 5. | Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru | | | | |
| 6. | Saya sering meludah sembarangan | | | | |
| 7. | Saya senang berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan | | | | |
| 8. | Saya selalu canggung dalam bertindak | | | | |
| 9. | Saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok. | | | | |
| 10. | Mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama | | | | |
| Literasi Lingkungan | | | | | |
| 11. | Saya berinisiatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang perubahan iklim, pengurangan karbon, dan informasi terkait lainnya | | | | |
| 12. | Saya tidak mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan menemukan solusinya | | | | |
| 13. | Saya mampu meyakinkan anggota keluarga dan teman-teman saya untuk melakukan aksi lingkungan | | | | |

| | | | | | |
|-----------------------------|---|--|--|--|--|
| 14. | Pembakaran batu bara, minyak, dan bahan bakar fosil yang berlebihan akan menyebabkan lapisan ozon menipis | | | | |
| 15. | Efek rumah kaca mampu meningkatkan suhu permukaan bumi sehingga dapat mempertahankan lingkungan yang sesuai untuk kehidupan organisme | | | | |
| 16. | Saya tidak peduli dengan masalah lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim | | | | |
| 17. | Saya pikir minuman dengan kemasan botol plastik dapat mempengaruhi lingkungan | | | | |
| 18. | Menurut saya kehidupan manusia sangat tergantung pada pasokan sumber daya alam bumi | | | | |
| <i>Self Efficacy</i> | | | | | |
| 19 | Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar | | | | |
| 20 | Saya merasa terbebani dengan tugas yang banyak | | | | |
| 21 | Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 22 | Saya menjadi pesimis ketika mendapatkan nilai biologi yang jelek | | | | |
| 23 | Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan | | | | |
| 24 | Saya merasa malas untuk mengerjakan soal biologi yang sulit | | | | |
| 25 | Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman | | | | |

Lampiran 4 Hasil Nilai Pra Riset Siswa

Hasil Nilai Pra Riset Siswa

| No. | Nama | Kelas | Jensi Kelamin | Sikap Sosial | | Literasi Lingkungan | | <i>Self Efficacy</i> | |
|-----|------|-------|------------------|--------------|----------|------------------------|----------|----------------------|----------|
| | | | | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | DRW | X E2 | Laki-laki | 31 | sedang | 17 | Sedang | 19 | Sedang |
| 2 | ANF | X E2 | Perempuan | 28 | Sedang | 17 | Sedang | 15 | Sedang |
| 3 | MAA | X E2 | Laki-laki | 38 | Tinggi | 19 | Tinggi | 20 | Sedang |
| 4 | ICK | X E2 | Laki-laki | 30 | Sedang | 16 | Sedang | 9 | Rendah |
| 5 | AEDP | X E2 | Laki-laki | 29 | Sedang | 14 | Sedang | 19 | Sedang |
| 6 | AIK | X E2 | Perempuan | 29 | Sedang | 16 | Sedang | 19 | Sedang |
| 7 | SAW | X E2 | Perempuan | 28 | Sedang | 15 | Sedang | 18 | Sedang |
| 8 | MRED | X E2 | Laki-laki | 28 | Sedang | 16 | Sedang | 18 | Sedang |
| 9 | HFS | X E2 | Perempuan | 22 | rendah | 13 | Sedang | 9 | Rendah |
| 10 | MCH | X E2 | Perempuan | 27 | Sedang | 15 | Sedang | 17 | Sedang |
| 11 | IRA | X E2 | Laki-laki | 23 | Rendah | 18 | Tinggi | 12 | Sedang |
| 12 | ATP | X E2 | Laki-laki | 21 | Rendah | 14 | Sedang | 13 | Sedang |
| 13 | VMN | X E2 | Perempuan | 32 | Tinggi | 21 | Tinggi | 19 | Sedang |
| 14 | NLFR | X E2 | Perempuan | 28 | Sedang | 15 | Sedang | 18 | Sedang |
| 15 | NNF | X E2 | Perempuan | 24 | Sedang | 15 | Sedang | 10 | Rendah |

| | | | | | | | | | |
|----|-------|------|-----------|----|--------|----|--------|----|--------|
| 16 | ADR | X E2 | Perempuan | 22 | Rendah | 16 | Sedang | 10 | Rendah |
| 17 | NBPRP | X E2 | Perempuan | 31 | sedang | 18 | TINGII | 22 | Tinggi |
| 18 | WO | X E2 | Perempuan | 32 | Tinggi | 16 | Sedang | 21 | Tinggi |
| 19 | BPNV | X E2 | Perempuan | 21 | Rendah | 14 | Sedang | 8 | Rendah |
| 20 | DA | X E2 | Perempuan | 20 | Rendah | 9 | Rendah | 12 | Sedang |
| 21 | NAPP | X E2 | Perempuan | 32 | Tinggi | 18 | TINGGI | 22 | Tinggi |
| 22 | AF | X E2 | Perempuan | 30 | Sedang | 17 | Sedang | 16 | Sedang |
| 23 | KFA | X E2 | Perempuan | 25 | Sedang | 13 | Sedang | 14 | Sedang |
| 24 | YA | X E2 | Perempuan | 26 | Sedang | 14 | Sedang | 16 | Sedang |
| 25 | RAC | X E2 | Perempuan | 25 | Sedang | 15 | Sedang | 15 | Sedang |
| 26 | LKF | X E2 | Perempuan | 26 | Sedang | 14 | Sedang | 9 | Rendah |
| 27 | MSW | X E2 | Laki-laki | 24 | Sedang | 13 | Sedang | 13 | Sedang |
| 28 | OHAK | X E2 | Perempuan | 26 | Sedang | 13 | Sedang | 13 | Sedang |
| 29 | NLSN | X E2 | Perempuan | 22 | Rendah | 15 | Sedang | 11 | Sedang |
| 30 | AZA | X E2 | Laki-laki | 29 | Sedang | 13 | Sedang | 15 | Sedang |
| 31 | HQ | X E2 | Perempuan | 23 | Sedang | 13 | Sedang | 13 | Sedang |
| 32 | AFH | X E3 | Perempuan | 25 | Sedang | 13 | Sedang | 13 | Sedang |
| 33 | BLF | X E3 | Perempuan | 34 | Tinggi | 22 | Tinggi | 19 | Sedang |
| 34 | NASS | X E3 | Perempuan | 25 | Sedang | 13 | Sedang | 20 | Sedang |
| 35 | WK | X E3 | Laki-laki | 31 | sedang | 16 | Sedang | 21 | Tinggi |
| 36 | MA | X E3 | Perempuan | 28 | Sedang | 16 | Sedang | 20 | sedang |

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

| No. | Aspek | Indikator | Sumber | Metode | Nomor Butir | |
|-----|----------------|---|---------------|--------|-------------|---------|
| | | | | | Positif | Negatif |
| 1. | Jujur | 1) Tidak menyontek pada saat ulangan. 2) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan. 3) Mengakui kesalahan atau kekurangannya. | Djaali (2006) | Angket | 1,4 | 2,3 |
| 2. | Disiplin | 1) Datang tepat waktu. 2) Patuh terhadap tata tertib sekolah. 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu | | | 5,7 | 6 |
| 3. | Tanggung jawab | 1) Menyelesaikan tugas dengan baik. 2) Mengembalikan barang yang dipinjam. 3) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan. | | | 10,11 | 8,9 |
| 4. | Sopan santun | 1) Menghormati orang yang lebih tua. 2) Tidak berkata kasar dan kotor. 3) Bersikap 3 S | | | 12,14,15 | 13,16 |

| | | | | | | |
|----|---------------|--|--|--|----------|----------|
| | | (salam, senyum dan sapa) 4) Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan | | | | |
| 5. | Percaya Diri | 1) Berani tampil di depan kelas. 2) Berani mengemukakan pendapat. 3) Berani mencoba hal baru | | | 18,19,20 | 17,21 |
| 6. | Gotong royong | 1) Menghargai sesama teman, 2) Kerja sama, 3) Solidaritas dan empati, 4) Musyawarah mufakat, 5) Tolong menolong. | | | 22,23 | 24,25,26 |
| 7. | Peduli | 6) Peduli terhadap lingkungan di sekolah 7) Peduli terhadap teman | | | 28,29,30 | 27 |

Lampiran 6 Instrumen Angket Sikap Sosial

Instrumen Angket Sikap Sosial

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan yang diajukan!

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah
KD = Kadang-kadang
SR = Sering
SL = Selalu

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|---|--------------------|----|----|----|
| | | TP | KD | SR | SL |
| 1. | Saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. | | | | |
| 2. | Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 3. | Ketika menemukan uang dilantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri. | | | | |
| 4. | Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 5. | Saya datang ke sekolah tepat pada waktunya atau sebelum pukul 7 pagi. | | | | |
| 6. | Saya tidak memakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah. | | | | |
| 7. | Saya mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. | | | | |
| 8. | Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. | | | | |
| 9. | Saya tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru. | | | | |
| 10. | Saya harus mengganti barang milik teman yang saya rusakkan. | | | | |
| 11. | Ketika saya memiliki masalah dengan teman, saya lebih memilih minta maaf terlebih dahulu dari pada balas dendam | | | | |
| 12. | Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya. | | | | |
| 13. | Saya sering berkata kasar ketika saya emosi | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 14. | Ketika berpapasan dengan guru, saya tidak bertegur sapa. | | | | |
| 15. | Saya membiasakan 3S (salam, senyum, sapa) | | | | |
| 16. | Setelah menerima bantuan saya tidak mengucapkan terimakasih | | | | |
| 17. | Saya merasa gugup ketika disuruh presentasi di depan kelas. | | | | |
| 18. | Saya berani menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan | | | | |
| 19 | Saya senang berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. | | | | |
| 20 | Saya mampu mengambil keputusan dengan cepat | | | | |
| 21 | Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya akan menyerah. | | | | |
| 22 | Saya menemani teman saya yang sering dikucilkan dengan teman-teman yang lain | | | | |
| 23 | Mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama | | | | |
| 24 | Saya terlibat aktif membersihkan kelas. Saya mau membantu karena mengharapkan imbalan | | | | |
| 25 | Saya mendahulukan kepentingan pribadi | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | daripada kelompok. | | | | |
| 26 | Saya tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapat saya. | | | | |
| 27 | Saya membuang sampah sembarangan | | | | |
| 28 | Saya mengajak teman saya untuk kerja bakti membersihkan sampah di halaman sekolah tanpa ditugaskan guru | | | | |
| 29 | Saya membawa botol minum dari rumah untuk mengurangi sampah botol plastik | | | | |
| 30 | Saya menjenguk teman saya apabila teman saya sakit | | | | |

Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Literasi Lingkungan

Kisi-kisi Instrumen Literasi Lingkungan

| No. | Aspek | Indikator | Sumber | Metode | Nomor Butir |
|---|--------------|--|--------------------|--|---|
| 1. | Kognitif | 1) Pengetahuan tentang system alam | Liang et al., 2018 | Tes pilihan ganda | 1,2,3,4,5, 6,7,8 |
| | | 2) Pengetahuan tentang isu lingkungan | | Tes benar salah | 1,2,3,4,5 |
| 3) Pengetahuan tentang strategi Tindakan yang tepat | | | | | |
| 2. | Afektif | 1) Kesadaran dan kepekaan lingkungan | | Angket | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10,11,12, 13,14,15, 16,17 |
| | | 2) Nilai lingkungan | | | |
| 3. | Behavior | 3) Sikap keputusan tentang isu-isu lingkungan | | | |
| | | 1) Nilai untuk bertindak | Angket | 1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10,11,12, 13,14,15 | |
| | | 2) Strategi dan ketampilan aksi lingkungan | | | |
| | | 3) Keterlibatan dalam perilaku lingkungan yang bertanggung jawab | | | |

Lampiran 8 Instrumen Tes dan Angket Literasi Lingkungan

Instrumen Tes dan Angket Literasi Lingkungan

A. Identitas responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Usia :
Jenis Kelamin:

B. Petunjuk pengisian

1. Mohon kesediaan saudara/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang literasi lingkungan di bawah ini
2. Pilihlah jawaban yang menurut Anda paling tepat pada tes literasi lingkungan di bawah ini
3. Saat mengerjakan tes, utamakanlah sikap jujur dan tidak menyontek teman
4. Jawablah sesuai dengan instruksi pada lembar yang telah disediakan
5. Jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenar – benarnya

C. Elemen Kognitif

Jawablah pertanyaan di bawah dengan memberi tanda silang (X) pada opsi jawaban yang menurut anda benar!

1. Manakah dari jenis gas berikut yang bukan termasuk gas rumah kaca?
 - a. CO₂ (Karbon dioksida)
 - b. CH₄ (Metana)
 - c. CFC (Chlorofuro carbons)
 - d. N₂O (Dinitro oksida)
 - e. O₂ (Oksigen)

2. Jenis pembangkit listrik berikut yang paling ramah lingkungan adalah...
 - a. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)
 - b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)
 - c. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)
 - d. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD)
 - e. Pembangkit Listrik Tenaga Minyak (PLTM)
3. Perhatikan pernyataan berikut...
 - 1) Deforestasi
 - 2) Reboisasi
 - 3) Reklamasi
 - 4) Daur ulang
 - 5) Teknologi hijau

Pernyataan di atas yang merupakan strategi untuk melestarikan lingkungan yaitu...

 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 4, dan 5
 - c. 2, 4, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
 - e. 1, 2, 3, 4, dan 5
4. Pernyataan berikut yang tidak benar tentang kerusakan alam akibat hujan asam adalah...
 - a. Merusak ekosistem air karena imbas dari kandungan alumuniumnya
 - b. Mengganggu kesuburan tanah sehingga tanah menjadi tandus
 - c. Meningkatkan kandungan logam berat pada air
 - d. Kelebihan zat asam pada danau akan mengakibatkan sedikitnya spesies yang bertahan
 - e. Kegiatan pembangunan tersendat
5. Manakah dari pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan informasi tentang konservasi?
 - a. Perlindungan keanekaragaman hayati (biodiversity)

- b. Pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan perekonomian
 - c. Terdiri atas kumpulan tumbuhan yang diawetkan di luar habitatnya
 - d. Eksploitasi terhadap sumber daya alam
 - e. Jawaban a, b dan c benar
6. Di bawah ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, kecuali...
- a. Minyak bumi, gas alam, batu bara, aspal, dan nikel
 - b. Emas, perak, platina, dan wolfram
 - c. Pasir, nelerang, batu permata, dan batu granit
 - d. Batu gamping, bauksit, tembaga, dan timah
 - e. Tanah dan sumber daya alam hayati
7. Apa dampak utama perubahan iklim terhadap ekosistem laut?
- a. Peningkatan populasi spesies laut
 - b. Bleaching terumbu karang
 - c. Perubahan warna air laut
 - d. Pembentukan es laut yang lebih tebal
 - e. Peningkatan produksi oksigen di laut
8. Bagaimana peningkatan suhu laut dapat mempercepat perubahan iklim secara global?
- a. Meningkatkan populasi ikan di laut
 - b. Menurunkan tingkat keasaman air laut
 - c. Mempercepat proses pelarutan es di kutub
 - d. Mengurangi kebutuhan hewan laut terhadap oksigen
 - e. Mempercepat arus laut

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada item yang menurut Anda “Benar” atau “Salah”

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|-----|------------|-------|-------|
|-----|------------|-------|-------|

| | | | |
|----|--|--|--|
| 1. | Tujuan akhir dari pelestarian lingkungan alam adalah untuk mencapai “keanekaragaman hayati” yang diartikan sebagai keanekaragaman spesies yang berbeda | | |
| 2. | Efek rumah kaca mampu meningkatkan suhu permukaan bumi sehingga dapat mempertahankan lingkungan yang sesuai untuk kehidupan organisme | | |
| 3. | Pembakaran batu bara, minyak, dan bahan bakar fosil yang berlebihan akan menyebabkan lapisan ozon menipis | | |
| 4. | Alga yang terdapat di sungai bisa membantu keseimbangan ekologi pada sistem sungai | | |
| 5. | Distribusi sumber daya alam bumi yang tidak merata disebabkan oleh konsumsi sumber daya yang tinggi di negara-negara yang berpenduduk tinggi. | | |

D. Elemen Afektif

Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan yang diajukan!

Keterangan Jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | Saya sadar terhadap isu - isu lingkungan yang berkaitan dengan polusi udara, keamanan pangan, dan kerusakan habitat | | | | |
| 2. | Saya tidak peduli dengan masalah lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim | | | | |
| 3. | Saya percaya bahwa emisi dari kegiatan antropogenik (yaitu, kendaraan bermotor, pabrik, dll.) dapat berdampak negatif terhadap lingkungan | | | | |
| 4. | Menurut saya kehidupan manusia sangat tergantung pada pasokan sumber daya alam bumi | | | | |
| 5. | Menurut saya, praktik perilaku ramah lingkungan dapat menyelesaikan banyak masalah lingkungan dalam kehidupan | | | | |
| 6. | Saya memiliki inisiatif untuk mempelajari pengetahuan lingkungan (yaitu, interaksi antara manusia dengan lingkungan), untuk meningkatkan pemahaman saya tentang alam | | | | |
| 7. | Saya akan sangat senang ketika melihat seseorang membuang sampah di jalan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | atau ke sungai | | | | |
| 8. | Saya akan lebih bersyukur dan menghargai “Ibu Pertiwi” untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik | | | | |
| 9. | Saya tidak akan menghargai sumber daya karena sumber daya bumi itu terbatas | | | | |
| 10. | Menurut saya tata krama adat asli layak untuk dihormati dan dipelajari, mengingat mereka berkontribusi terhadap hubungan ekologis yang positif | | | | |
| 11. | Menurut saya perlindungan terhadap lingkungan dan ekologi lebih penting daripada pembangunan ekonomi | | | | |
| 12. | Saya percaya bahwa kemajuan teknologi tidak dapat menyelesaikan semua masalah pencemaran lingkungan | | | | |
| 13. | Saya pikir minuman dengan kemasan botol plastik dapat mempengaruhi lingkungan | | | | |
| 14. | Saya menyadari bahwa gaya hidup saya dapat mempengaruhi lingkungan | | | | |
| 15. | Saya memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan membantu memperlambat pemanasan global | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 16. | Saya tidak akan menghentikan orang lain untuk memperparah kerusakan lingkungan (misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, air limbah yang tidak dikelola sebelum di buang, dll.) | | | | |
| 17. | Saya percaya bahwa tidak ada teknologi canggih yang dapat menyelesaikan semua masalah polusi | | | | |

E. Elemen Behavior

Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan yang diajukan!

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

SL = Selalu

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|--|--------------------|----|----|----|
| | | TP | KD | SR | SL |
| 1. | Saya bersedia untuk menjaga lingkungan tempat tinggal kita (termasuk sekolah dan lingkungan sekitar) dan melakukan perubahan pada kondisi lingkungan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 2. | Saya berinisiatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang perubahan iklim, pengurangan karbon, dan informasi terkait lainnya | | | | |
| 3. | Saya berinisiatif untuk menindaklanjuti kehidupan sehari-hari saya terhadap pendapat dan gagasan yang saya miliki tentang masalah lingkungan | | | | |
| 4. | Saya bersedia membahas isu lingkungan sebagai tema utama dalam laporan sekolah | | | | |
| 5. | Saya mendukung pengurangan jumlah hari pengumpulan sampah rumah tangga untuk mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh truk sampah | | | | |
| 6. | Saya tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (yaitu, konservasi alam, pemantauan, dan kegiatan pemeliharaan) | | | | |
| 7. | Saya mampu mengklasifikasi berbagai jenis barang yang dapat didaur ulang | | | | |
| 8. | Saya tidak tahu cara menggunakan berbagai metode daur ulang | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 9. | Saya menggunakan media seperti koran, majalah, atau internet untuk memperoleh informasi terkait isu - isu lingkungan | | | | |
| 10. | Saya tidak mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan menemukan solusinya | | | | |
| 11. | Saya dapat mengintegrasikan sudut pandang yang berbeda tentang masalah lingkungan dan membentuk pendapat pribadi saya | | | | |
| 12. | Saya dapat merefleksikan perilaku saya sendiri tentang dampak sosial dan lingkungan | | | | |
| 13. | Saya mampu mengkomunikasikan informasi terkait lingkungan yang relevan kepada orang lain | | | | |
| 14. | Saya mampu meyakinkan anggota keluarga dan teman-teman saya untuk melakukan aksi lingkungan | | | | |
| 15. | Saya tidak tahu bagaimana menggunakan saluran yang tepat untuk mempromosikan pengetahuan lingkungan dan kebijakan ramah lingkungan | | | | |

Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Self Efficacy

Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

| No. | Aspek | Indikator | Sumber | Metode | Nomor Butir | |
|-----|------------|---|----------------|--------|-------------|---------|
| | | | | | Positif | Negatif |
| 1. | Magnit ude | 1) Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil 2) Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi 3) Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan terhadap tugas yang dikerjakan | Bandura (1997) | Angket | 1,2,5,7 | 3,4,6,8 |
| 2. | Afektif | 1) Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif 2) Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan 3) Menampilkan sikap yang | | Angket | 10,12,13 | 9,11,14 |

| | | | | | |
|----|----------|---|--------|----------|----------|
| | | menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran | | | |
| 3. | Behavior | <p>1) Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas</p> <p>2) Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas</p> <p>3) Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik</p> | Angket | 15,16,17 | 18,19,20 |

Lampiran 10 Instrumen Angket Self Efficacy

Instrumen Angket Self Efficacy

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan yang diajukan!

Keterangan Jawaban:

TP = Tidak Pernah
KD = Kadang-kadang
SR = Sering
SL = Selalu

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | |
|-----|---|--------------------|----|---|----|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar. | | | | |
| 2 | Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran biologi | | | | |
| 3 | Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas. | | | | |
| 4 | Saya senang ketika pelajaran biologi kosong dan tidak ada tugas | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 5 | Saya berusaha memahami setiap materi atau tugas yang dianggap sulit | | | | |
| 6 | Saya merasa terbebani dengan tugas yang banyak | | | | |
| 7 | Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif pada diri saya | | | | |
| 8 | Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit. | | | | |
| 9 | Saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah | | | | |
| 10 | Saya yakin terdapat solusi dalam setiap permasalahan | | | | |
| 11 | Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran | | | | |
| 12 | Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik | | | | |
| 13 | Saya senang membaca buku biolog untuk memperoleh | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | informasi baru | | | | |
| 14 | Saya menjadi pesimis ketika mendapatkan nilai biologi yang jelek | | | | |
| 15 | Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik | | | | |
| 16 | Saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas | | | | |
| 17 | Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar | | | | |
| 18 | Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan | | | | |
| 19 | Saya merasa malas untuk mengerjakan soal biologi yang sulit | | | | |
| 20 | Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman | | | | |

Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen Sikap Sosial

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SIKAP SOSIAL

A. Identitas Peneliti

Nama peneliti : Shofa Habibulloh
 Judul penelitian : Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA
 Validator : Husnul Mubarak, S.Pd..
 Instansi : SMA Negeri 1 Paciran
 Hari/tanggal : Kamis, 15 Februari 2024

B. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon memberi penilaian dengan memberi tanda cek pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut deskripsi skala penilaian yang digunakan:
 1 = Pernyataan tidak sesuai dengan indikator
 2 = Pernyataan kurang sesuai dengan indikator
 3 = Pernyataan sesuai dengan indikator
 4 = Pernyataan sangat sesuai dengan indikator
- Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrument sikap sosial perlu ada revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan.
- Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat diberikan dengan melingkari keterangan yang sesuai.
- Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

C. Angket Sikap Sosial

| No. | Elemen | Indikator | Pernyataan | Skor | | | | Catatan |
|-----|--------|---------------------------------------|--|------|---|---|---|---------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Jujur | 1) Tidak menyontek pada saat ulangan. | 1. Saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | |
|---|----------------|---|--|--|--|---|---|--|
| | | | 2. Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber. | | | | ✓ | |
| | | 2) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan. | 3. Ketika meminjam uang dilantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri. | | | | ✓ | |
| | | | 4. Saya tidak mengembalikan kembalian uang yang kelebihan setelah membeli makanan di kantin. | | | | ✓ | |
| | | 3) Mengakui kesalahan atau kekurangannya. | 5. Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan | | | | ✓ | |
| 2 | Disiplin | 1) Datang tepat waktu | 6. Saya datang ke sekolah tepat pada waktunya atau sebelum pukul 7 pagi. | | | | ✓ | |
| | | 2) Patuh terhadap tata tertib sekolah. | 7. Saya tidak memakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah. | | | | ✓ | |
| | | | 8. Tidak semua peraturan sekolah harus ditaati. | | | | ✓ | |
| | | 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu | 9. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. | | | | ✓ | |
| 3 | Tanggung jawab | 1) Menyelesaikan tugas dengan baik. | 10. Saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru. | | | | ✓ | |
| | | | 11. Saya tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru. | | | ✓ | | |
| | | 2) Mengembalikan barang yang dipinjam | 12. Saya harus mengganti barang milik teman yang saya rusakkan. | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|---|---|---|--|
| | | 3) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan. | 13. Ketika saya memiliki masalah dengan teman, saya lebih memilih minta maaf terlebih dahulu dari pada balas dendam | | | | ✓ | | |
| 4. | Sopan santun | 1) Menghormati orang yang lebih tua. | 14. Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya. | | | | ✓ | | |
| | | 2) Tidak berkata kasar dan kotor. | 15. Saya sering berkata kasar ketika saya emosi | | | | ✓ | | |
| | | 3) Bersikap 3 S (salam, senyum dan sapa) | 16. Ketika berpapasan dengan guru, saya tidak bertegur sapa. | | | | ✓ | | |
| | | | 17. Saya membiasakan 3S (salam, senyum, sapa) | | | | ✓ | | |
| 4) Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan | 18. Setelah menerima bantuan saya tidak mengucapkan terimakasih | | | ✓ | | | | | |
| 5. | Percaya diri | 1) Berani tampil di depan kelas | 19. Saya merasa gugup ketika disuruh presentasi di depan kelas. | | | ✓ | | | |
| | | | 20. Saya berani menyampaikan informasi tentang isu-isu lingkungan | | | | ✓ | | |
| | | 2) Berani mengemukakan pendapat. | 21. Saya senang berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. | | | | | ✓ | |
| | | | 22. Saya mampu mengambil keputusan dengan cepat | | | | | ✓ | |
| | | 3) Berani mencoba hal baru | 23. Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya akan menyerah. | | | | | ✓ | |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|--|---|---|---|
| 6 | Gotong royong | 1) Menghargai sesama teman | 24. Saya menemani teman saya yang sering dikucilkan dengan teman-teman yang lain | | | ✓ | |
| | | 2) Kerja sama | 25. Mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama | | | | ✓ |
| | | | 26. Saya terlibat aktif membersihkan kelas. Saya mau membantu karena mengharapkan imbalan | | | ✓ | |
| | | 3) Solidaritas dan empati, | 27. Saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok. | | | | ✓ |
| 7. | Peduli | 1) Peduli terhadap lingkungan sekolah | 28. Saya tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapat saya. | | | ✓ | |
| | | | 29. Saya membuang sampah sembarangan | | | ✓ | |
| | | | 30. Saya mengajak teman saya untuk kerja bakti membersihkan sampah di halaman sekolah tanpa ditugaskan guru | | | ✓ | |
| | | 31. Saya membawa botol minum dari rumah untuk mengurangi sampah botol plastik | | | ✓ | | |
| | 2) Peduli terhadap teman | 32. Saya menjenguk teman saya apabila teman saya sakit | | | ✓ | | |

D. Saran dan Komentar

Berdasarkan analisis saya, instrumen pernyataan sikap sosial
sudah baik hanya perlu sedikit perbaikan dalam penyusunan
namanya.

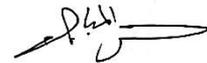
E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas tes dan angket instrument sikap sosial dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan, 15 Februari 2024

Validator



(Husnul Mubarak, S.Pd.)

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen Literasi Lingkungan

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN TES DAN ANGKET LITERASI LINGKUNGAN

A. Identitas Peneliti
 Nama peneliti : Shofa Habibulloh
 Judul penelitian : Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA
 Validator : Anif Rizqianti Hariz S.T., M.St.
 Instansi : UIN Walisongo Semarang
 Hari/tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

B. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon memberi penilaian dengan memberi tanda cek pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut deskripsi skala penilaian yang digunakan:
1 = Tidak sesuai dengan indikator
2 = Kurang sesuai dengan indikator
3 = Sesuai dengan indikator
4 = Sangat sesuai dengan indikator
- Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrument literasi lingkungan perlu ada revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan.
- Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat diberikan dengan melingkari keterangan yang sesuai.
- Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

C. Instrument Tes

| No. | Elemen | Komponen | Butir Soal dan Pernyataan | Skor | | | | Catatan |
|-----|----------|------------------------------------|---|------|---|---|---|---------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Kognitif | 1) Pengetahuan tentang system alam | 1. Manakah dari jenis gas berikut yang bukan termasuk gas rumah kaca? a. CO ₂ (Karbon dioksida) | | | | ✓ | |

© 2023 Universitas Walisongo Semarang

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p>2) Pengetahuan tentang isu lingkungan</p> <p>3) Pengetahuan tentang strategi Tindakan yang tepat</p> | <p>b. CH₄ (Metana)</p> <p>c. CFC (Chlorofuro carbons)</p> <p>d. N₂O (Dinitro oksida)</p> <p>e. O₂ (Oksigen)</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | <p>2. Jenis pembangkit listrik berikut yang paling ramah lingkungan adalah...</p> <p>a. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)</p> <p>b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)</p> <p>c. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN)</p> <p>d. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD)</p> <p>e. Pembangkit Listrik Tenaga Minyak (PLTM)</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | <p>3. Ekosistem hutan hujan berperan penting bagi bumi. Pernyataan berikut yang bukan merupakan fungsi hutan hujan tropis adalah...</p> <p>a. Menyerap CO₂ dan menghasilkan O₂</p> <p>b. Mengendalikan suhu, iklim dan cuaca</p> <p>c. Sebagai habitat flora dan fauna</p> <p>d. Sumber perekonomian</p> <p>e. Menyimpan cadangan air dan mencegah erosi</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | | | <p>4. Pernyataan berikut yang tidak benar tentang kerusakan alam akibat hujan asam adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merusak ekosistem air karena imbas dari kandungan alumuniumnya b. Mengganggu kesuburan tanah sehingga tanah menjadi tandus c. Meningkatkan kandungan logam berat pada air d. Kelebihan zat asam pada danau akan mengakibatkan sedikitnya spesies yang bertahan e. Kegiatan pembangunan tersendat | | | | <p style="text-align: center;">✓</p> |
| | | | <p>5. Manakah dari pernyataan berikut ini yang benar berkaitan dengan informasi tentang konservasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perlindungan keanekaragaman hayati (biodiversity) b. Pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan perekonomian c. Terdiri atas kumpulan tumbuhan yang diawetkan di luar habitatnya d. Eksploitasi terhadap sumber daya alam | | | <p style="text-align: center;">✓</p> | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|---|--|
| | | | e. Jawaban a, b dan e benar | | | | | |
| | | | 6. Di bawah ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, kecuali... a. Minyak bumi, gas alam, batu bara, aspal, dan nikel b. Emas, perak, platina, dan wolfram c. Pasir, belerang, batu permata, dan batu granit d. Batu gamping, bauksit, tembaga, dan timah e. Tanah, air, udara dan sumber daya alam hayati | | | | ✓ | |
| | | | 7. Apa dampak utama perubahan iklim terhadap ekosistem laut? a. Peningkatan populasi spesies laut b. Bleaching terumbu karang c. Perubahan warna air laut d. Pembentukan es laut yang lebih tebal e. Peningkatan produksi oksigen di laut | | | | ✓ | |
| | | | 8. Bagaimana peningkatan suhu laut dapat mempercepat perubahan iklim secara global? a. Meningkatkan populasi ikan di | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|---|--|
| | | | laut b. Menurunkan tingkat keasaman air laut c. Mempercepat proses pelarutan di kutub d. Mengurangi kebutuhan hewan laut terhadap oksigen e. Mempercepat arus laut | | | | ✓ | |
| | | | 1. Tujuan akhir dari pelestarian lingkungan alam adalah untuk mencapai "keanekaragaman hayati" yang diartikan sebagai keanekaragaman spesies yang berbeda Jawaban: Benar/Salah | | | | | No. 1-5 adalah soal dgn pilihan jawaban benar & salah, bukan angket (aspek kognitif) |
| | | | 2. Efek rumah kaca mampu meningkatkan suhu permukaan bumi sehingga dapat mempertahankan lingkungan yang sesuai untuk kehidupan organisme Jawaban: Benar/Salah | | | | | |
| | | | 3. Pembakaran batu bara, minyak, dan bahan bakar fosil yang berlebihan akan menyebabkan lapisan ozon menipis Jawaban: | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---------|---|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Benar/Salah</p> <p>4. Alga yang terdapat di sungai bisa membantu keseimbangan ekologi pada sistem sungai Jawaban: Benar/Salah</p> <p>5. Distribusi sumber daya alam bumi yang tidak merata disebabkan oleh konsumsi sumber daya yang tinggi di negara-negara yang berpenduduk tinggi. Jawaban: Benar/Salah</p> | | | | |
| 2. | Afektif | <p>1) Kesadaran dan kepekaan lingkungan</p> <p>2) Nilai lingkungan</p> <p>3) Sikap keputusan tentang isu-isu lingkungan</p> | <p>1. Saya sadar terhadap isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan polusi udara, keamanan pangan, dan kerusakan habitat</p> <p>2. Saya tidak peduli dengan masalah lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim</p> <p>3. Saya percaya bahwa emisi dari kegiatan antropogenik (yaitu, kendaraan bermotor, pabrik, dll.) dapat berdampak negatif terhadap lingkungan</p> <p>4. Menurut saya kehidupan manusia sangat tergantung pada pasokan sumber daya alam bumi</p> | | | | <p>Pernyataan ini perlu diperbaiki.</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> |

| | | | | | | | | |
|--|--|-------------|---|--|--|--|---|--|
| | | | 5. Menurut saya, praktik perilaku ramah lingkungan dapat menyelesaikan banyak masalah lingkungan dalam kehidupan | | | | ✓ | |
| | | | 6. Saya memiliki inisiatif untuk mempelajari pengetahuan lingkungan (yaitu, interaksi antara manusia dengan lingkungan), untuk meningkatkan pemahaman saya tentang alam | | | | ✓ | |
| | | | 7. Saya akan sangat senang ketika melihat seseorang membuang sampah di jalan atau ke sungai | | | | ✓ | |
| | | dengan cara | 8. Saya akan lebih bersyukur dan menghargai "Ibu Pertiwi" untuk menjadikan lingkungan yang lebih baik | | | | ✓ | |
| | | | 9. Saya tidak akan menghargai sumber daya karena sumber daya bumi itu terbatas | | | | ✓ | |
| | | | 10. Menurut saya tata krama adat asli layak untuk dihormati dan dipelajari, mengingat mereka berkontribusi terhadap hubungan ekologis yang positif | | | | ✓ | |
| | | | 11. Menurut saya perlindungan terhadap lingkungan dan ekologi lebih penting daripada pembangunan | | | | ✓ | |

| | | ekonomi | | | | | | |
|----|----------|---|---|--|--|---|---|---------------------|
| | | | 12. Saya percaya bahwa kemajuan teknologi tidak dapat menyelesaikan semua masalah pencemaran lingkungan | | | | ✓ | |
| | | | 13. Saya pikir minuman dengan kemasan botol plastik dapat mempengaruhi lingkungan | | | | | Perbaiki kalimatnya |
| | | | 14. Saya menyadari bahwa gaya hidup saya dapat mempengaruhi lingkungan | | | | ✓ | |
| | | | 15. Saya memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan membantu memperlambat pemanasan global | | | | ✓ | |
| | | | 16. Saya tidak akan menghentikan orang lain untuk memperparah kerusakan lingkungan (misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, air limbah yang tidak dikelola sebelum di buang, dll.) | | | ✓ | | |
| | | | 17. Saya percaya bahwa tidak ada teknologi canggih yang dapat menyelesaikan semua masalah polusi | | | ✓ | | |
| 3. | Behavior | 1) Nilai untuk bertindak 2) Strategi dan | 1. Saya bersedia untuk menjaga lingkungan tempat tinggal kita (termasuk sekolah dan lingkungan | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|---|--|
| 3) Keterlibatan dalam perilaku lingkungan yang bertanggung jawab | ketampilan aksi lingkungan sekitar) dan melakukan perubahan pada kondisi lingkungan | | | | | |
| | 2. Saya berinisiatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang perubahan iklim, pengurangan karbon, dan informasi terkait lainnya | | | | ✓ | |
| | 3. Saya berinisiatif untuk menindaklanjuti kehidupan sehari-hari saya terhadap pendapat dan gagasan yang saya miliki tentang masalah lingkungan | | | | | Perbaiki Kalimatnya agar tidak membingungkan (S-P-O-K) |
| | 4. Saya bersedia membahas isu lingkungan sebagai tema utama dalam laporan sekolah | | | | ✓ | |
| | 5. Saya mendukung pengurangan jumlah hari pengumpulan sampah rumah tangga untuk mengurangi polusi udara yang dihasilkan oleh truk sampah | | | | | Pernyataan ini punya 2 dampak ① Polusi udara dari truk sampah berkurang. ② Sampah menumpuk tidak terkelola dgn baik. |
| | 6. Saya tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (yaitu, konservasi alam, pemantauan, dan kegiatan pemeliharaan) | | | | ✓ | |
| | 7. Saya mampu mengklasifikasikan berbagai jenis barang yang dapat didaur ulang | | | | ✓ | |
| | 8. Saya tidak tahu cara menggunakan berbagai metode daur ulang | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|---|---|--|
| | | | 9. Saya menggunakan media seperti koran, majalah, atau internet untuk memperoleh informasi terkait isu-isu lingkungan | | ✓ | | | |
| | | | 10. Saya tidak mampu mengidentifikasi masalah lingkungan dan menemukan solusinya | | | ✓ | | |
| | | | 11. Saya dapat mengintegrasikan sudut pandang yang berbeda tentang masalah lingkungan dan membentuk pendapat pribadi saya | | ✓ | | | |
| | | | 12. Saya dapat merefleksikan perilaku saya sendiri tentang dampak sosial dan lingkungan | | | ✓ | | |
| | | | 13. Saya mampu mengkomunikasikan informasi terkait lingkungan yang relevan kepada orang lain | | | | ✓ | |
| | | | 14. Saya mampu meyakinkan anggota keluarga dan teman-teman saya untuk melakukan aksi lingkungan | | | | ✓ | |
| | | | 15. Saya tidak tahu bagaimana menggunakan media digital yang tepat untuk mempromosikan pengetahuan lingkungan dan kebijakan ramah lingkungan | | | | ✓ | |

D. Komentar dan Saran

- Instrumen tes soal 1-8 sudah sesuai indikator, tetapi belum lengkap. Indikator kognitif ada 3, tapi di soal hanya ditampilkan indikator 1 dan 2. Indikator 3 belum ada.
- Untuk mengukur aspek kognitif hanya menggunakan soal saja.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas tes dan angket instrument literasi lingkungan dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 31 Januari 2024

Validator



(Anif Rizofanti Hariz S.T., M.Si.)

Lampiran 13 Lembar Validasi Instrumen *Self Efficacy*

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET *SELF EFFICACY*

A. Identitas Peneliti

Nama peneliti : Shofa Habibulloh
 Judul penelitian : Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA
 Validator : Dian Tauhida, M.Pd.
 Instansi : UIN Walisongo Semarang
 Hari/tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

B. Petunjuk

- Bapak/Ibu dimohon memberi penilaian dengan memberi tanda cek pada kolom skor penilaian yang tersedia. Berikut deskripsi skala penilaian yang digunakan:
 - Pernyataan tidak sesuai dengan indikator
 - Pernyataan kurang sesuai dengan indikator
 - Pernyataan sesuai dengan indikator
 - Pernyataan sangat sesuai dengan indikator
- Apabila menurut Bapak/Ibu validator instrument *Self Efficacy* perlu ada revisi, mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan guna perbaikan.
- Kesimpulan hasil validasi secara umum dapat diberikan dengan melingkari keterangan yang sesuai.
- Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

C. Angket *Self Efficacy*

| No. | Elemen | Komponen | Butir Soal dan Pernyataan | Skor | | | | Catatan |
|-----|-----------|---------------------------------------|--|------|---|---|---|---------------------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Magnitude | 1) Keyakinan terhadap kemampuan dalam | I. Saya mampu menghadapi setiap kesulitan dalam belajar. | | | | ✓ | keseluruhan butir pada komponen |

| | | | | | | | | |
|---|---------|--|---|--|---|--|---|-------------------------|
| | | mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil | 2. Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran biologi | | | | ✓ | |
| | | 2) Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi | 3. Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas. | | | | ✓ | |
| | | | 4. Saya senang ketika pelajaran biologi kosong dan tidak ada tugas | | | | ✓ | |
| | | 3) Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan terhadap tugas yang dikerjakan | 5. Saya berusaha memahami setiap materi atau tugas yang dianggap sulit | | | | ✓ | |
| | | | 6. Saya merasa terbebani dengan tugas yang banyak | | | | ✓ | |
| | | | 7. Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif pada diri saya | | | | ✓ | |
| | | | 8. Saya mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang sulit. | | | | ✓ | |
| 2 | Afektif | 1) Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif | 9. Saya tidak dapat berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah | | | | ✓ | |
| | | 2) Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan | 10. Saya yakin terdapat solusi dalam setiap permasalahan | | | | ✓ | |
| | | | 11. Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran | | | | ✓ | |
| | | | 12. Saya yakin akan mendapatkan hasil yang baik ketika mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik | | ✓ | | | Sesuai dengan KIR - KIR |

| | | | | | | | | |
|---|----------|---|---|--|---|--|---|-----------------------|
| | | 3) Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran | 13. Saya senang membaca buku biolog untuk memperoleh informasi baru | | | | ✓ | Kesalahan tulis |
| | | | 14. Saya menjadi pesimis ketika mendapatkan nilai biologi yang jelek | | | | ✓ | |
| 3 | Behavior | 1) Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas | 15. Saya mampu menyelesaikan setiap tugas dengan baik | | | | ✓ | |
| | | | 16. Saya berjanji akan melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas | | | | ✓ | |
| | | 2) Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas | 17. Saya termasuk orang yang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar | | | | ✓ | Kesalahan tulis |
| | | | 18. Saya hanya mengerjakan tugas ketika tugas tersebut dikumpulkan | | ✓ | | | Sesuai dengan HSR-HSR |
| | | 3) Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik | 19. Saya merasa malas untuk mengerjakan soal biologi yang sulit | | | | ✓ | |
| | | | 20. Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman | | | | ✓ | |

Sumber: Adaptasi dari Bandura (1997)

D. Saran dan Komentar

Perbaiki kesalahan tulis

Cat kembali Kisi-Kisi (segunakan pernyataan positif & negatif)

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas tes dan angket instrument *self efficacy* dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 1 Februari 2024

Validator



(Dian Tauhidah, M.Pd.)

Lampiran 14 Hasil Nilai Instrumen Sikap Sosial

Hasil Nilai Instrumen Sikap Sosial

| No. | Nama | Kelas | Jensi Kelamin | Nilai | Kategori |
|------------|-------------|--------------|--------------------------|--------------|-----------------|
| 1 | DRW | X E2 | Laki-laki | 92 | Tinggi |
| 2 | ANF | X E2 | Perempuan | 93 | Tinggi |
| 3 | MAA | X E2 | Laki-laki | 69 | Rendah |
| 4 | ICK | X E2 | Laki-laki | 87 | Tinggi |
| 5 | AEDP | X E2 | Laki-laki | 76 | Sedang |
| 6 | AIK | X E2 | Perempuan | 83 | Sedang |
| 7 | SAW | X E2 | Perempuan | 79 | Sedang |
| 8 | MRED | X E2 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 9 | HFS | X E2 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 10 | MCH | X E2 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 11 | IRA | X E2 | Laki-laki | 80 | Sedang |
| 12 | ATP | X E2 | Laki-laki | 79 | Sedang |
| 13 | VMN | X E2 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 14 | NLFR | X E2 | Perempuan | 81 | Sedang |
| 15 | NNF | X E2 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 16 | ADR | X E2 | Perempuan | 78 | Sedang |
| 17 | NBPRP | X E2 | Perempuan | 87 | Tinggi |
| 18 | WO | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 19 | BPNV | X E2 | Perempuan | 71 | Sedang |
| 20 | DA | X E2 | Perempuan | 80 | Sedang |
| 21 | NAPP | X E2 | Perempuan | 81 | Sedang |
| 22 | AF | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 23 | KFA | X E2 | Perempuan | 83 | Sedang |
| 24 | YA | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 25 | RAC | X E2 | Perempuan | 81 | Sedang |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 26 | LKF | X E2 | Perempuan | 79 | Sedang |
| 27 | MSW | X E2 | Laki-laki | 65 | Rendah |
| 28 | OHAK | X E2 | Perempuan | 82 | Sedang |
| 29 | NLSN | X E2 | Perempuan | 84 | Tinggi |
| 30 | AZA | X E2 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 31 | HQ | X E2 | Perempuan | 67 | Rendah |
| 32 | AFH | X E3 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 33 | BLF | X E3 | Perempuan | 81 | Sedang |
| 34 | NASS | X E3 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 35 | WK | X E3 | Laki-laki | 84 | Tinggi |
| 36 | MA | X E3 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 37 | RAW | X E3 | Laki-laki | 76 | Sedang |
| 38 | IT | X E3 | Laki-laki | 72 | Sedang |
| 39 | MT | X E3 | Perempuan | 75 | Sedang |
| 40 | FNN | X E3 | Perempuan | 85 | Tinggi |
| 41 | LMF | X E3 | Perempuan | 83 | Sedang |
| 42 | MIK | X E3 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 43 | IM | X E3 | Laki-laki | 68 | Rendah |
| 44 | SAR | X E3 | Laki-laki | 71 | Sedang |
| 45 | ADP | X E3 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 46 | DAF | X E3 | Perempuan | 80 | Sedang |
| 47 | FFH | X E3 | Laki-laki | 75 | Sedang |
| 48 | RD | X E3 | Laki-laki | 78 | Sedang |
| 49 | MR | X E3 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 50 | ATM | X E3 | Laki-laki | 81 | Sedang |
| 51 | AF | X E3 | Perempuan | 63 | Rendah |
| 52 | NIK | X E3 | Perempuan | 78 | Sedang |
| 53 | ARGA | X E3 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 54 | FHH | X E3 | Laki-laki | 83 | Sedang |
| 55 | IBC | X E3 | Perempuan | 86 | Tinggi |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 56 | CJA | X E3 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 57 | RH | X E3 | Laki-laki | 77 | Sedang |
| 58 | MAAP | X E3 | Laki-laki | 89 | Tinggi |
| 59 | ASA | X E3 | Laki-laki | 74 | Sedang |
| 60 | RAF | X E3 | Laki-laki | 75 | Sedang |
| 61 | FM | X E3 | Laki-laki | 78 | Sedang |
| 62 | RIH | X E3 | Laki-laki | 76 | Sedang |
| 63 | DSAA | X E3 | Perempuan | 93 | Tinggi |
| 64 | NAAR | X E3 | Perempuan | 80 | Sedang |
| 65 | SM | X E3 | Perempuan | 72 | Sedang |
| 66 | NH | X E1 | Laki-laki | 78 | Sedang |
| 67 | SKAR | X E1 | Perempuan | 84 | Tinggi |
| 68 | KAP | X E1 | Laki-laki | 77 | Sedang |
| 69 | MDRV | X E1 | Perempuan | 72 | Sedang |
| 70 | SS | X E1 | Perempuan | 82 | Sedang |
| 71 | ANAA | X E1 | Laki-laki | 75 | Sedang |
| 72 | KNPF | X E1 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 73 | AGJR | X E1 | Laki-laki | 69 | Rendah |
| 74 | TAP | X E1 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 75 | MHIM | X E1 | Laki-laki | 86 | Tinggi |
| 76 | RS | X E1 | Laki-laki | 62 | Rendah |
| 77 | MW | X E1 | Laki-laki | 67 | Rendah |

Lampiran 15 Hasil Nilai Instrumen Literasi Lingkungan

Hasil Nilai Instrumen Literasi Lingkungan

| No. | Nama | Kelas | Jensi Kelamin | Nilai | Kategori |
|------------|-------------|--------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 1 | DRW | X E2 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 2 | ANF | X E2 | Perempuan | 77 | Sedang |
| 3 | MAA | X E2 | Laki-laki | 68 | Sedang |
| 4 | ICK | X E2 | Laki-laki | 72 | Sedang |
| 5 | AEDP | X E2 | Laki-laki | 65 | Rendah |
| 6 | AIK | X E2 | Perempuan | 69 | Sedang |
| 7 | SAW | X E2 | Perempuan | 69 | Sedang |
| 8 | MRED | X E2 | Laki-laki | 77 | Sedang |
| 9 | HFS | X E2 | Perempuan | 71 | Sedang |
| 10 | MCH | X E2 | Perempuan | 65 | Rendah |
| 11 | IRA | X E2 | Laki-laki | 79 | Tinggi |
| 12 | ATP | X E2 | Laki-laki | 72 | Sedang |
| 13 | VMN | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 14 | NLFR | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 15 | NNF | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 16 | ADR | X E2 | Perempuan | 75 | Sedang |
| 17 | NBPRP | X E2 | Perempuan | 71 | Sedang |
| 18 | WO | X E2 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 19 | BPNV | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 20 | DA | X E2 | Perempuan | 77 | Sedang |
| 21 | NAPP | X E2 | Perempuan | 79 | Tinggi |
| 22 | AF | X E2 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 23 | KFA | X E2 | Perempuan | 79 | Tinggi |
| 24 | YA | X E2 | Perempuan | 65 | Rendah |
| 25 | RAC | X E2 | Perempuan | 77 | Sedang |
| 26 | LKF | X E2 | Perempuan | 64 | Rendah |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 27 | MSW | X E2 | Laki-laki | 69 | Sedang |
| 28 | OHAK | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 29 | NLSN | X E2 | Perempuan | 53 | Rendah |
| 30 | AZA | X E2 | Laki-laki | 74 | Sedang |
| 31 | HQ | X E2 | Perempuan | 69 | Sedang |
| 32 | AFH | X E3 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 33 | BLF | X E3 | Perempuan | 68 | Sedang |
| 34 | NASS | X E3 | Perempuan | 78 | Tinggi |
| 35 | WK | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 36 | MA | X E3 | Perempuan | 69 | Sedang |
| 37 | RAW | X E3 | Laki-laki | 74 | Sedang |
| 38 | IT | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 39 | MT | X E3 | Perempuan | 72 | Sedang |
| 40 | FNN | X E3 | Perempuan | 72 | Sedang |
| 41 | LMF | X E3 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 42 | MIK | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 43 | IM | X E3 | Laki-laki | 65 | Rendah |
| 44 | SAR | X E3 | Laki-laki | 62 | Rendah |
| 45 | ADP | X E3 | Perempuan | 63 | Rendah |
| 46 | DAF | X E3 | Perempuan | 65 | Rendah |
| 47 | FFH | X E3 | Laki-laki | 81 | Tinggi |
| 48 | RD | X E3 | Laki-laki | 72 | Sedang |
| 49 | MR | X E3 | Perempuan | 77 | Sedang |
| 50 | ATM | X E3 | Laki-laki | 81 | Tinggi |
| 51 | AF | X E3 | Perempuan | 67 | Sedang |
| 52 | NIK | X E3 | Perempuan | 69 | Sedang |
| 53 | ARGA | X E3 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 54 | FHH | X E3 | Laki-laki | 66 | Rendah |
| 55 | IBC | X E3 | Perempuan | 81 | Tinggi |
| 56 | CJA | X E3 | Perempuan | 70 | Sedang |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 57 | RH | X E3 | Laki-laki | 76 | Sedang |
| 58 | MAAP | X E3 | Laki-laki | 72 | Sedang |
| 59 | ASA | X E3 | Laki-laki | 69 | Sedang |
| 60 | RAF | X E3 | Laki-laki | 66 | Rendah |
| 61 | FM | X E3 | Laki-laki | 69 | Sedang |
| 62 | RIH | X E3 | Laki-laki | 80 | Tinggi |
| 63 | DSAA | X E3 | Perempuan | 93 | Tinggi |
| 64 | NAAR | X E3 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 65 | SM | X E3 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 66 | NH | X E1 | Laki-laki | 69 | Sedang |
| 67 | SKAR | X E1 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 68 | KAP | X E1 | Laki-laki | 66 | Rendah |
| 69 | MDRV | X E1 | Perempuan | 72 | Sedang |
| 70 | SS | X E1 | Perempuan | 71 | Sedang |
| 71 | ANAA | X E1 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 72 | KNPF | X E1 | Perempuan | 78 | Tinggi |
| 73 | AGJR | X E1 | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 74 | TAP | X E1 | Perempuan | 85 | Tinggi |
| 75 | MHIM | X E1 | Laki-laki | 85 | Tinggi |
| 76 | RS | X E1 | Laki-laki | 60 | Rendah |
| 77 | MW | X E1 | Laki-laki | 73 | Sedang |

Lampiran 16 Hasil Nilai Instrumen Self Efficacy

Hasil Nilai Instrumen *Self Efficacy*

| No. | Nama | Kelas | Jensi Kelamin | Nilai | Kategori |
|------------|-------------|--------------|--------------------------|--------------|-----------------|
| 1 | DRW | X E2 | Laki-laki | 81 | Tinggi |
| 2 | ANF | X E2 | Perempuan | 76 | Sedang |
| 3 | MAA | X E2 | Laki-laki | 68 | Rendah |
| 4 | ICK | X E2 | Laki-laki | 79 | Tinggi |
| 5 | AEDP | X E2 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 6 | AIK | X E2 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 7 | SAW | X E2 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 8 | MRED | X E2 | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 9 | HFS | X E2 | Perempuan | 61 | Rendah |
| 10 | MCH | X E2 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 11 | IRA | X E2 | Laki-laki | 68 | Rendah |
| 12 | ATP | X E2 | Laki-laki | 73 | Sedang |
| 13 | VMN | X E2 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 14 | NLFR | X E2 | Perempuan | 85 | Tinggi |
| 15 | NNF | X E2 | Perempuan | 59 | Rendah |
| 16 | ADR | X E2 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 17 | NBPRP | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 18 | WO | X E2 | Perempuan | 63 | Rendah |
| 19 | BPNV | X E2 | Perempuan | 64 | Rendah |
| 20 | DA | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 21 | NAPP | X E2 | Perempuan | 71 | Sedang |
| 22 | AF | X E2 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 23 | KFA | X E2 | Perempuan | 74 | Sedang |
| 24 | YA | X E2 | Perempuan | 60 | Rendah |
| 25 | RAC | X E2 | Perempuan | 74 | Sedang |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 26 | LKF | X E2 | Perempuan | 73 | Sedang |
| 27 | MSW | X E2 | Laki-laki | 69 | Rendah |
| 28 | OHAK | X E2 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 29 | NLSN | X E2 | Perempuan | 61 | Rendah |
| 30 | AZA | X E2 | Laki-laki | 74 | Sedang |
| 31 | HQ | X E2 | Perempuan | 59 | Rendah |
| 32 | AFH | X E3 | Perempuan | 61 | Rendah |
| 33 | BLF | X E3 | Perempuan | 60 | Rendah |
| 34 | NASS | X E3 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 35 | WK | X E3 | Laki-laki | 69 | Rendah |
| 36 | MA | X E3 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 37 | RAW | X E3 | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 38 | IT | X E3 | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 39 | MT | X E3 | Perempuan | 66 | Rendah |
| 40 | FNN | X E3 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 41 | LMF | X E3 | Perempuan | 69 | Rendah |
| 42 | MIK | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 43 | IM | X E3 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 44 | SAR | X E3 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 45 | ADP | X E3 | Perempuan | 66 | Rendah |
| 46 | DAF | X E3 | Perempuan | 66 | Rendah |
| 47 | FFH | X E3 | Laki-laki | 93 | Tinggi |
| 48 | RD | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 49 | MR | X E3 | Perempuan | 60 | Rendah |
| 50 | ATM | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 51 | AF | X E3 | Perempuan | 60 | Rendah |
| 52 | NIK | X E3 | Perempuan | 75 | Sedang |
| 53 | ARGA | X E3 | Laki-laki | 69 | Rendah |
| 54 | FHH | X E3 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 55 | IBC | X E3 | Perempuan | 71 | Sedang |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|----|--------|
| 56 | CJA | X E3 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 57 | RH | X E3 | Laki-laki | 60 | Rendah |
| 58 | MAAP | X E3 | Laki-laki | 83 | Tinggi |
| 59 | ASA | X E3 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 60 | RAF | X E3 | Laki-laki | 64 | Rendah |
| 61 | FM | X E3 | Laki-laki | 61 | Rendah |
| 62 | RIH | X E3 | Laki-laki | 75 | Sedang |
| 63 | DSAA | X E3 | Perempuan | 95 | Tinggi |
| 64 | NAAR | X E3 | Perempuan | 70 | Sedang |
| 65 | SM | X E3 | Perempuan | 66 | Rendah |
| 66 | NH | X E1 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 67 | SKAR | X E1 | Perempuan | 79 | Tinggi |
| 68 | KAP | X E1 | Laki-laki | 68 | Rendah |
| 69 | MDRV | X E1 | Perempuan | 60 | Rendah |
| 70 | SS | X E1 | Perempuan | 78 | Tinggi |
| 71 | ANAA | X E1 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 72 | KNPF | X E1 | Perempuan | 68 | Rendah |
| 73 | AGJR | X E1 | Laki-laki | 63 | Rendah |
| 74 | TAP | X E1 | Perempuan | 63 | Rendah |
| 75 | MHIM | X E1 | Laki-laki | 98 | Tinggi |
| 76 | RS | X E1 | Laki-laki | 70 | Sedang |
| 77 | MW | X E1 | Laki-laki | 63 | Rendah |

Lampiran 17 Dokumentasi

Dokumentasi Pra Riset



Dokumentasi Riset



Lampiran 18 Surat Penelitian

| | | |
|---|--|---------------------|
|  | <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PACIRAN</p> <p>Jln. Raya Kandangsemangkon No.587 Telp. 0322-661632 email: sman1.paciran@yahoo.co.id Website: Sman1paciran.sch.id NSS : 301050720044 NPSN : 20506291</p> <p style="text-align: center;">L A M O N G A N</p> | <p>62264</p> |
| <p>SURAT KETERANGAN</p> <p>Nomor : 070 / 99 / 101.6.23.12 / 2024</p> | | |
| <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> | | |
| nama | : Fathur Rahman, M.Pd. | |
| NIP | : 19720429 199801 1 003 | |
| pangkat / golongan | : Pembina / IV / a | |
| jabatan | : Kepala Sekolah | |
| unit kerja | : SMA Negeri I Paciran, Lamongan | |
| <p>menerangkan,</p> | | |
| Nama | : Shofa Habibulloh | |
| N I M | : 2008086090 | |
| Instansi | : Universitas Islam Negeri Wallisongo | |
| Fakultas/Jurusan | : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi | |
| Tanggal Penelitian | : 28, 29 Februari – 1 Maret 2024 | |
| <p>Bahwa yang tersebut diatas, kami memberikan izin tempat penelitian di SMA Negeri 1 Paciran dengan judul "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Literasi Lingkungan dengan Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMA Negeri 1 Paciran."</p> | | |
| <p>Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> | | |
| <p>01 Maret 2024 Kepala Sekolah,</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: center;"> <p>FATHUR RAHMAN, M.Pd. NIP. 19720429 199801 1 003</p> </div> </div> | | |

Lampiran 19 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shofa Habibulloh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Jl. Kenanga, RT1/RW2, Ds. Sedayulawas, Kec. Broudong, Kab. Lamongan, Jawa Timur
4. HP : 085828162097
5. E-mail : shofahabib17@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA 01 Sedayulawas
 - b. MI Muhammadiyah 01 Sedayulawas
 - c. MTs N 1 Lamongan
 - d. MA N 1 Bojonegara
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Mubarakah
 - b. Prakerja Pembuatan Konten Digital Marketing

C. Prestasi Akademik

- a. Juara 3 LKTI Nasional (WBC)

D. Karya Ilmiah

- a. Estimasi Karbon Melalui Kerapatan Hutan Mangrove untuk Memperlambat Laju Perubahan Iklim
- b. LIMBARI: Limbah Daun Tembakau Dan Leri Sebagai Pupuk Dan Insektisida Alami Pada Tanaman Cabai
- c. CASCULAGA: Inovasi The Herbal dari Limbah Kulit Kopi Robusta (*Coffea canephora*) dan Kapulaga (*Amomum compactum*) sebagai Sumber Minuman Halal Masa Kini

Semarang, 2 Mei 2023

Shofa Habibulloh
NIM. 2008086090